

**PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER INFORMASI  
PERTANIAN OLEH PENYULUH DI KABUPATEN  
BULUKUMBA**  
*(Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang)*

**SABRI  
105960171714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER INFORMASI  
PERTANIAN OLEH PENYULUH DI KABUPATEN BULUKUMBA**  
*(Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang)*

**SABRI**  
**105960171714**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh  
Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi kasus BPP  
Kindang Dan BPP Gantarang)

Nama : Sabri

Stambuk : 105960171714

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Svafiuiddin, M.Si**  
NIDN. 0011115712

Pembimbing II

**Reni Fatmasari, S.P., M.Si**  
NIDN.0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

**H. Buchanuddin, S.Pi., M.P**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh  
Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi kasus BPP  
Kindang Dan BPP Gantarang)

Nama : Sabri

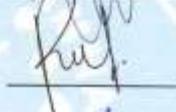
Stambuk : 105960171714

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si,</u> Ketua Sidang	
2. <u>Reni Fatmasari, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., MP</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Sabri  
105960171714

## ABSTRAK

**SABRI.105960171714.** Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang). Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan RENI FATMASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kindang dan BPP Gantarang dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh terhadap penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh.

Pengambilan populasi pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan penyuluh pertanian THL-TBPP yang berada di dua BPP terpilih, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Sampling jenuh* dengan mengikut sertakan semua populasi penyuluh yang berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet yang dilakukan oleh penyuluh pertanian masuk dalam kategori tinggi, hal itu ditunjukkan dengan frekuensi lebih dari 5 kali seminggu, dengan durasi lebih dari 6 jam/hari dan dengan ragam informasi yang bervariasi terutama terhadap informasi teknologi produksi, teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel independen (karakteristik, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet) berpengaruh terhadap penggunaan internet. Sedangkan pengujian secara parsial, hanya faktor usia pada variabel karakteristik dan faktor menambah pengetahuan pada variabel motivasi penyuluh yang paling berpengaruh terhadap penggunaan internet.

**Kata kunci : Internet, Informasi Pertanian, Karakteristik Penyuluh, Kebutuhan Informasi, Motivasi.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman, amin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si, selaku pembimbing I dan Reni Fatmasari, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua Ayahanda H. Jabbar dan ibunda Hj. Lina atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah berhenti dalam memberi dukungan moril dan materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak dinas pertanian Bulukumba khususnya kepala dinas pertanian Bulukumba beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Sabri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian .....	6
2.2 Karakteristik Penyuluh Pertanian .....	9
2.3 Kebutuhan Informasi Pertanian Di Media Oleh Penyuluh.....	11
2.4 Motivasi Penyuluh Menggunakan Media Internet .....	13

2.5 Kerangka Pemikiran .....	14
2.6 Hipotesis .....	17
III. METODE PENELITIAN .....	18
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	18
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5 Teknik Analisis Data .....	20
3.6 Definisi Operasional .....	22
IV. GAMBAARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1 Letak Geografis .....	24
4.2 Kondisi Demografis.....	27
4.3 Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kindang.....	29
4.4 Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gantarang .....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
5.1 Karakteristik Responden.....	43
5.2 Kebutuhan Informasi Penyuluh .....	47
5.3 Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet.....	49
5.4 Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian .....	50
5.5 Pengujian Variabel-Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Devenden (Uji F) .....	52
5.6 Pengujian Variabel-Variabel Independen Secara parsial Terhadap Variabel Devenden (Uji T).....	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	67

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah Status Dan Klasifikasi Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kindang Tahun 2015.....	24
2.	Luas Wilayah Status Dan Klasifikasi Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Gantarang Tahun 2016.....	26
3.	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2015.....	27
4.	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	27
5.	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2016.....	28
6.	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2016.....	29
7.	Identitas Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	30
8.	Data Ketenagaan Penyuluh BPP Kindang Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.....	32
9.	Sarana Dan Prasaran Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.....	33
10.	Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Pangan.....	34
11.	Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Hortikultura.....	35
12.	Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Perkebunan.....	35
13.	Identitas Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	37
14.	Data Ketenagaan Penyuluh PNS BPP Gantarang Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.....	38
15.	Data Ketenagaan Penyuluh THL-TBPP Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.....	39
16.	Sarana Dan Prasaran Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	40

17. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Pangan.....	41
18. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Hortikultura. ....	41
19. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Perkebunan. ....	42
20. Penyebaran Usia Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	44
21. Penyebaran Pendidikan Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	45
22. Penghasilan Perbulan Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba. ....	46
23. Kepemilikan media Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba. ....	46
24. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Jenis Informasi Yang Dibutuhkan Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba. ....	48
25. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Motivasi Menggunakan Internet Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba. ....	49
26. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Motivasi Menggunakan Internet Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba ....	51
27. Hasil Uji F Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.. ....	53
28. Hasil Uji T Variabel Karakteristik Responden Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Terhadap Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan Bpp Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	57
29. Hasil Uji T Variabel Kebutuhan Informasi Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Terhadap Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	60
30. Hasil Uji T Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Frekuensi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kusioner Penelitian .....	72
2.	Peta lokasi penelitian.....	78
3.	Daftar Identitas Responden Dalam Penelitian Di BPP Kindang Dan BPP Gantaran Kabupaten Bulukumba, 2018 .....	79
4.	Dokumentasi Penelitian Di Bpp Kindang Dan Bpp Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	80
5.	Rekapitulasi Data .....	83
6.	Surat izin penelitian.....	94

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berdampak pada banyaknya media komunikasi yang dapat digunakan dalam mendiseminasikan informasi pertanian. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi dunia maya atau media internet. Kemajuan TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) berpotensi menjadi peluang yang besar bagi pelaku pembangunan pertanian. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembangunan pertanian memerlukan kompetensi dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Petani merupakan salah satu pihak yang lemah akses terhadap sumber informasi sehingga hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh untuk mendampingiya mengembangkan proses belajar inovasi pertanian (Elian *et al.*, 2014a).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan dalam mendukung tersedianya informasi pertanian yang relevan dan tepat waktu. Informasi hasil-hasil penelitian dan inovasi teknologi di bidang pertanian membantu upaya peningkatan produksi komoditas pertanian, sehingga tercapai pembangunan pertanian yang diharapkan. Informasi dan pengetahuan tentang pertanian akan menjadi pemicu dalam menciptakan peluang untuk pembangunan pertanian dan ekonomi sehingga terjadi pengurangan kemiskinan. TIK dalam sektor pertanian yang tepat waktu dan relevan memberikan informasi yang tepat guna kepada petani untuk pengambilan keputusan dalam berusaha tani, sehingga efektif

meningkatkan produktivitas, produksi dan keuntungan (Pinardi, 2011 dalam Purnomo, H., 2014).

Menurut (Mulyandari, 2011 dalam Elian, et al., 2014b), begitu banyak hasil penelitian dibidang pertanian yang telah dan sedang dilaksanakan, serta akan terus ada penelitian-penelitian pertanian dimasa depan, di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal teknik produksi dan pemasaran pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Informasi tersebut bukan hanya sekedar konsumsi bagi para peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan akan tetapi jauh kedepan adalah untuk para petani, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh umat manusia.

Suryantini (2004a), penggunaan sumber informasi oleh seorang ditentukan oleh karakteristik demografisnya, antara lain, umur, pendidikan, masa kerja, penghasilan, jabatan, fungsional, dan kekosmopolitan. Karakteristik tersebut dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, memilih media, dan memanfaatkan informasi yang diperolehnya. Penyuluh dengan karakteristik demokratis yang berbeda akan berbeda juga dalam pemanfaatan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kecamatan Kindang dan BPP Kecamatan Gantarang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan internet sumber informasi oleh penyuluh pertanian.

BPP dan BP3K adalah lembaga fungsional penyuluhan yang berada di Kecamatan. Lembaga ini akan tetap melaksanakan tugas dan fungsi yaitu melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan. Penyuluh yang berada di BPP Kecamatan Kindang berjumlah 13 orang dan penyuluh yang berada di BPP Kecamatan Gantarang berjumlah 23 orang, jumlah penyuluh berdasarkan jumlah desa yang berada di Kecamatan tersebut, jadi satu desa untuk satu orang penyuluh. Penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarang dituntut untuk mampu menguasai bidang tersebut, meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Melalui penggunaan internet, penyuluh di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kecamatan Kindang dan BPP Kecamatan Gantarang dapat belajar dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengimbangi perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya petani. Dengan berbagai manfaat yang diberikan oleh internet, internet dapat dimanfaatkan oleh penyuluh BPP Kecamatan Kindang dan BPP Kecamatan Gantarang untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian, mengingat khalayak pengguna internet saat ini sudah merambah sampai ke pedesaan khususnya Desa yang berada di Kecamatan Kindang dan Kecamatan Gantarang. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan pengkajian untuk melihat bagaimana penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di dua BPP yang terpilih.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kindang dan BPP Gantarang?
2. Bagaimana karakteristik penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh?

## **1.3. Tujuan Penelitian Dan kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kindang dan BPP Gantarang.
2. Untuk mengetahui karakteristik penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi penyuluh, penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, khususnya penyuluh yang menggunakan media internet.

2. Bagi pembaca, agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian.
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kegiatan penelitian lanjutan yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian

Memasuki era globalisasi dan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan informasi dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Teknologi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini yaitu internet. Internet menawarkan *alternative* baru dalam memperoleh informasi dan sekaligus menyebarkan informasi. Melalui penggunaan internet, penyuluh pertanian dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengimbangi perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya petani (Eksanika dan Riyanto, 2017a).

Tenaga penyuluh merupakan ujung tombak pelaksanaan penyuluhan dilapangan. Seperti halnya profesi guru dalam pendidikan formal, penyuluh memiliki peran yang sangat strategis karena berhadapan langsung dengan klien di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan diasumsikan berkorelasi positif dengan kualitas penyuluh di lapangan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman tersebut. Kredibilitas penyuluhan akan biasa didongkrak apabila para penyuluh mampu menunjukkan kemampuannya sesuai tuntutan kebutuhan dan potensi masyarakat. Disini penyuluh dituntut untuk terus meningkatkan kualifikasinya. Dengan kata lain penyuluh harus terus belajar. Sebaliknya, jika penyuluh tidak bisa mengikuti perubahan tersebut, kredibilitasnya akan semakin menurun dan ditinggalkan *kliennya* (Anwas *et al.*, 2009).

Menurut (Severin dan Tankard, 2011, dalam Eksanika dan Riyanto, 2017b), internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk *email*, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer. Prayoga, K. (2017), penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan ini juga mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perubahan ini menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan disektor penyuluhan perikanan dan pertanian. Untuk terus mengembangkan sumber daya manusia baik dari sisi penyuluh, petani, nelayan, pusat penyuluhan, pemberdayaan masyarakat kelautan, perikanan beserta kementerian pertanian telah mencoba menjadi sebuah badan yang dinamis dan berkembang dengan memanfaatkan media sosial.

Huda, N. (2010b), kompetensi penyuluh dalam mengakses informasi dapat diperoleh melalui proses belajar, salah satunya melalui pendidikan diprogram studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Terbuka (PKP-UT) yang sekarang berdasarkan kodifikasi program studi Dikti menjadi Program Studi Agribisnis bidang minat PKP-UT. Kompetensi tersebut diperoleh melalui mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan karakteristiknya sebagai perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh, UT memberikan pembelajaran melalui media yaitu bahan ajar cetak (modul) dan *non cetak (web suplemen, audio, video, dan CAI)*. Sebagai pendukung proses pembelajaran, UT juga memberikan praktikum, praktek kerja lapang, maupun tutorial Sedangkan evaluasi belajar dilakukan dalam bentuk tugas tutorial,

praktek/ujian praktikum, ujian akhir semester (UAS), maupun tugas akhir program(TAP).

Muljono (2005) Dalam kutitipan Eksanika, Riyanto (2017c), internet berkembang pesat tidak terlepas dari kegunaan atau manfaat yang diberikan oleh internet. Internet sebagai media komunikasi memiliki delapan macam kegunaan, yaitu:

1. Internet sebagai media mencari informasi dengan tanpa batasan. Segala hal dapat dicari dengan menggunakan mesin pencari '*search engine*'.
2. Internet sebagai tempat untuk mengirim surat elektronik.
3. Internet merupakan media untuk mentransfer data komputer atau pemindahan data antar komputer. Jika data tersebut dimasukan ke dalam *homepage* (*upload*) maka setiap orang dapat mentransfer data tersebut ke komputer pribadi (*download*).
4. Bebasnya ruang internet sehingga orang dapat berlalu lalang di dalamnya.
5. Forum diskusi dan komunikasi.
6. Perangkat keras dan lunak diperlukan oleh pengguna internet.
7. *Browser* merupakan media untuk menampilkan citra gambar sebuah *homepage* atau *website*.
8. Surat kabar digital atau biasa disebut sebagai media online memiliki kekuatan yang tanpa batas. Dengan mesin pencari, pengguna dapat mencari informasi yang diperlukan. Karenanya tidak ada informasi yang terbuang. Informasi dapat digunakan kapan saja, tidak terkait oleh waktu terbit edisi atau jam program, hanya bergantung pada kapan pengguna mau mengakses.

Menurut penelitian terdahulu Permatasri (2012), diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara motivasi kebutuhan informasi, persepsi penyuluh dengan frekuensi mengakses internet. Pemanfaatan informasi oleh penyuluh berupa disimpan dibagikan kesesama penyuluh dan disebarakan kepetani. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan seberapa sering atau seberapa lamanya responden memanfaatkan internet sebagai sarana pencarian informasi, hal ini tidak berpengaruh terhadap informasi yang apakah kemudian akan disampaikan, dibagikan kepada sesama penyuluh, maupun disebarakan kepetani.

Penggunaan media internet dalam penyuluhan dapat mempermudah penyuluh untuk menemukan informasi terkait pertanian dari berbagai sumber terpercaya, internet digunakan oleh penyuluh untuk menambah wawasan mereka, internet digunakan untuk mencari materi penyuluhan dan lain-lain.

## **2.2. Karakteristik Penyuluh Pertanian**

Karakteristik merupakan sifat atau ciri yang melekat pada seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik penyuluh ini diperlukan untuk menjalankan fungsi dan peran penyuluh pertanian, karakteristik penyuluh yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan ketersediaan alat teknologi (Wijaya, A. P., 2015a). Umur menurut (Robbins, 2003 dalam Santi, 2016) menyatakan bahwa peranan akan merosot dengan bertambahnya usia. Umur berbanding terbalik terhadap pengunduran diri, dimana pekerja yang tua lebih kecil kemungkinan untuk berhenti bekerja. Umur juga berpengaruh terhadap

produktivitas, dimana semakin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan kordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ada kecenderungan semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan keterampilan (Slamet, 2003 dalam Wijaya, A. P., 2015b). Lebih lanjut (Anwas *et al.*, 2009 dalam Wijaya, A. P., 2015c) menyebutkan bahwa intensitas pemanfaatan media massa dan media lingkungan rendah, sedangkan pemanfaatan media ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, kepemilikan media komunikasi dan informasi, motivasi penyuluh, dukungan anggota keluarga penyuluh, tuntutan petani.

Menurut penelitian terdahulu Suryantini (2004b), hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh pertanian memiliki hubungan nyata dengan pemanfaatan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh. Informasi tentang teknologi pertanian diperoleh dari berbagai sumber berturut-turut dimanfaatkan untuk menyusun materi penyuluhan, menyusun materi pengajaran pada kursus tani/diklat, membuat pedoman teknis, untuk menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian, sebagai acuan untuk melakukan demonstrasi/percontohan, sebagai acuan untuk melakukan percontohan, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian atau pengujian teknologi anjuran, untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan, membuat makalah untuk seminar, lokarya, temu teknis, temu tugas dan untuk membuat karya tulis yang akan diterbitkan.

Sapar *et al.* (2011), faktor-faktor yang dapat meningkatkan peranan penyuluh pertanian adalah karakteristik (umur, pendidikan, pengalaman kerja), kompetensi (kemampuan perencanaan penyuluh, kemampuan dalam pengembangan penyuluhan) motivasi dan kemandirian (kemandirian ekonomi).

### **2.3. Kebutuhan Informasi Pertanian Di Media Oleh Penyuluh**

Pesatnya perkembangan iptek bidang pertanian menyebabkan penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik semakin meningkat. Bagi penyuluh pertanian, media tersebut merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang teknologi pertanian. Namun tersedianya sumber informasi tersebut oleh penyuluh pertanian akan berbeda tergantung pada kebutuhan informasi dan motivasi tertentu. Penyuluh pertanian membutuhkan sumber informasi teknologi pertanian untuk mendukung aktifitas mereka. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti sumber informasi interpersonal, media cetak, media elektronik, publikasi ilmiah, dan pertemuan ilmiah/teknis (Suryantini, H., 2003a).

Menurut (Nicholas, 2000 dalam Elien, N., 2015a) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang berkeinginan memenuhi satu atau lebih dari tiga kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan informasi merupakan hal penting karena seseorang dalam memenuhi salah satu atau semua kebutuhan dasar dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan informasi terdiri atas tiga macam yaitu :

1. Kebutuhan informasi yang tidak disadari (*domand needs* atau *unrecognized needs*), kebutuhan ini dialami oleh seseorang yang seringkali tidak mengetahui

informasi apa yang mereka butuhkan, tidak menyadari ada kesenjangan informasi, dan juga tidak mengetahui bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang telah mereka ketahui. Seseorang akan menyadari ada kebutuhan informasi tertentu jika mengalami kesalahan tertentu.

2. Kebutuhan informasi yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*) kebutuhan ini dialami oleh mereka yang sadar membutuhkan informasi tertentu, tetapi tidak mau atau tidak dapat melakukan sesuatu untuk memenuhinya.
3. Kebutuhan informasi yang diekspresikan (*expressed needs*) kebutuhan yang disadari dan diupayakan dipenuhi oleh mereka yang sadar akan kesenjangan antara pengetahuan dan keinginan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian terdahulu Suryantini, H. (2003b) hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teknis sangat dibutuhkan oleh penyuluh untuk mencari materi penyuluhan. Informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh responden berdasarkan subjeknya adalah informasi mengenai pemasaran, disusul varietas/bibit/benih, proteksi hama dan penyakit, sosial ekonomi pertanian, budidaya, serta pascapanen. Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah sumber interpersonal (sesama penyuluh dan kontak tani/petani maju) dan media cetak (surat kabar). Terdapat hubungan sangat nyata antara kebutuhan informasi, bahan penentuan kebijakan dan penggunaan sumber informasi interpersonal.

#### **2.4. Motivasi Penyuluh Menggunakan Media Internet**

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran pendidikan *nonformal* yang ditujukan untuk petani dan keluarganya. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitrapetani. Karena itu, peningkatan kinerja PPL sangat penting didalam mempertahankan kelangsungan program penyuluhan ditingkat lapangan. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi dan kepuasan kerja yang dapat diperoleh oleh penyuluh (Hubeis, A. V., 2007).

Menurut (Soedijanto, 1994, dalam Suryantini, H., 2004c), motivasi terdiri dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik, yaitu tindakan yang timbul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Menurut (Wardhani, 1994, dalam Suryantini, H., 2004d) mengemukakan secara rinci bahwa ada lima faktor penyebab timbulnya motivasi, yakni: (1) Kekuatan didalam tubuh yang menimbulkan rangsangan untuk melakukan kegiatan tertentu, (2) Faktor keturunan yang menimbulkan keinginan-keinginan naluriah, (3) Hasil proses belajar, (4) Hasil dari interaksi sosial, dan (5) Hasil dari proses kognisi.

Motivasi kognitif dalam mencari informasi merupakan unsur penting yang memotivasi penyuluh untuk selalu memperbaiki peranannya. Seseorang akan terus bekerja sampai tujuannya tercapai. Jika sumber motivasi tersebut tidak ada, maka motivasi untuk bekerja mencapai tujuan tersebut tidak akan ada. Dengan demikian, motivasi terkait dengan kebutuhan atau harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, motivasi diartikan sebagai hal-hal yang mendasari seorang

penyuluh pertanian mau melakukan atau berprofesi sebagai seorang penyuluh pertanian (Huda, N., 2010b).

Motif penggunaan media internet merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri manusia, pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang menggerakkan kearah tujuan untuk memuaskan kebutuhan melalui penggunaan media internet. Motif khalayak mengkonsumsi media untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan akan informasi (Elian, N., 2015b).

Hasil penelitian terdahulu Suryantini, H. (2003c) motivasi penggunaan sumber informasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri penyuluh untuk menggunakan sumber informasi guna mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan tentang teknologi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan ada empat alasan utama responden menggunakan sumber informasi, yaitu, keinginan untuk sekedar mengetahui atau menambah pengalaman, keinginan untuk memperoleh informasi mutakhir, keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi penyuluh pertanian yang professional.

## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Sekarang kita berada pada era globalisasi dimana informasi dapat kita dapatkan dengan cara yang muda melalui media-media pendukung informasi seperti internet, televisi, media cetak, dan lain-lain. Dalam hal ini dunia pertanian pun menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembangunan

pertanian berkelanjutan. Dengan media informasi, informasi mengenai pertanian dapat kita dapatkan dengan mudah salah satunya dengan menggunakan media internet.

Penyuluh pertanian adalah orang yang melaksanakan tugas sebagai inisiator yang senantiasa memberikan gagasan dan ide-ide kepada petani, maka peran internet sangatlah dibutuhkan untuk mencari informasi mengenai pertanian, seperti : teknologi produksi pertanian, teknologi pengolahan hasil, pemasaran, dan iklim. penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh maupun fasilitas dalam memajukan hasil usahatani.

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian didasarkan atas karakteristik individu, kebutuhan informasi dan motivasi menggunakan internet dalam memperoleh informasi pertanian.

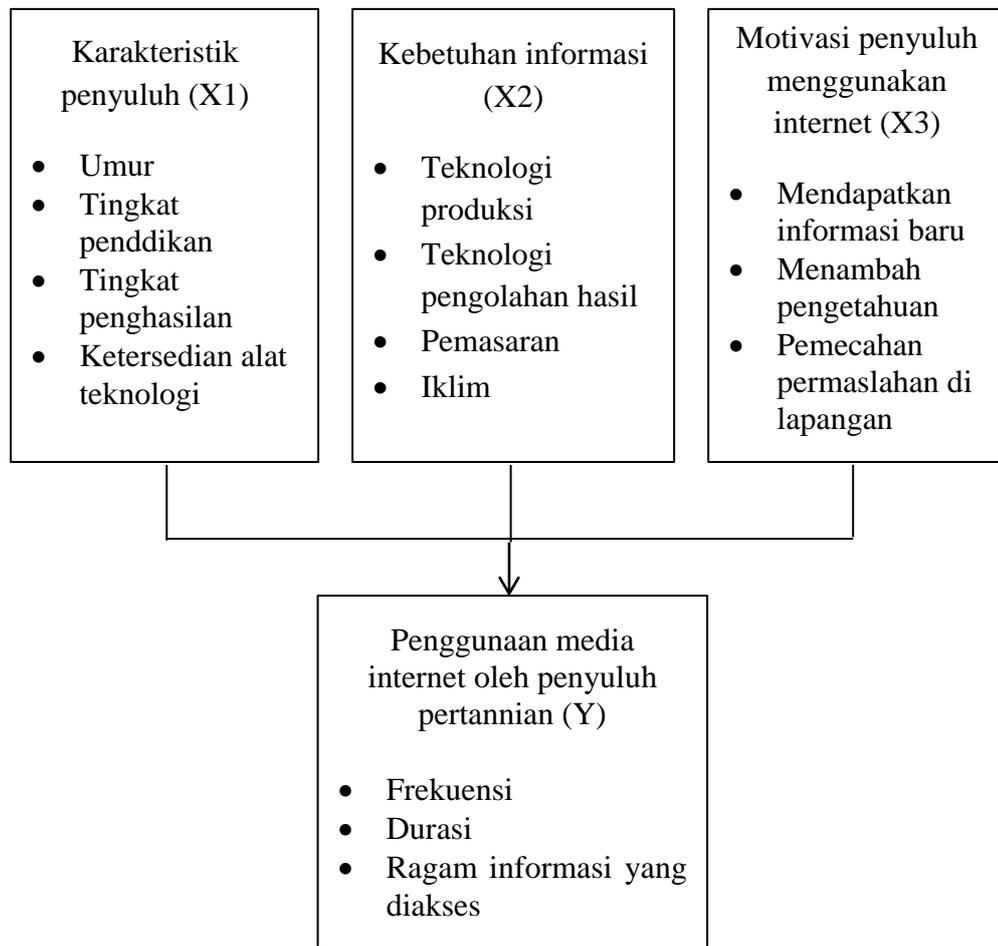
Variabel karakteristik penyuluh (X1) Yakni, umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan ketersediaan alat komunikasi. Variabel karakteristik individu akan menjadi faktor yang dianggap dapat mempengaruhi individu dalam penggunaan internet.

Variabel kebutuhan informasi penyuluhan (X2) adalah informasi yang menjadi kebutuhan penyuluh yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu informasi tentang produksi pertanian, teknologi pengolahan hasil, pemasaran hasil produksi dan iklim. Media dituntut untuk memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka yang menggunakan media internet untuk mencari informasi.

Variabel motivasi (X3) Penyuluh menggunakan internet adalah alasan yang membuat penyuluh terdorong dalam mencari informasi melalui media internet. Dalam hal ini yang menjadi ukuran yakni : dengan adanya media internet sebagai sumber informasi penyuluh dapat mendapatkan informasi baru, mampu menambah pengetahuan mengenai pertanian, dan pemecahan permasalahan di lapangan.

Variabel penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian (Y1) Dalam hal ini yang menjadi ukuran adalah : (1) Durasi penggunaan media internet dalam hal ini lamanya waktu yang digunakan penyuluh untuk mengakses internet. (2) Prekuensi penggunaan media internet, yaitu seberapa sering penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarng menggunakan internet untuk memperoleh informasi tentang pertanian. (3) Ragam informasi yang diakses, yakni banyaknya jenis informasi yang dapat diakses penyuluh pertanian melalui media internet.

Karakteristik penyuluh pertanian, kebutuhan informasi penyuluh dan motivasi penyuluh menggunakan internet diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan internet oleh penyuluh pertanian. Selengkapnya gambaran uraian kerangka pemikiran disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh (Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang Di Kabupaten Bulukumba)

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Karakteristik penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet berpengaruh terhadap tingkat penggunaan internet.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di BPP Kindang dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat aktivitas penggunaan internet oleh penyuluh pertanian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Juli 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan penyuluh pertanian THL-TBPP yang berada di dua BPP terpilih, diantaranya BPP Kindang 13 orang dan BPP Gantarang 23 orang total populasi penyuluh 36 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Sampling jenuh* dengan mengikut sertakan semua anggota populasi penyuluh terhadap dua BPP terpilih yang berjumlah 36 orang.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data pada Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini akan diperoleh dari kuesioner yang diajukan kepada responden.

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus

mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, M.B., 2013a).

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan responden akan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai peubah-peubah penelitian, data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini data yang berasal dari jurnal penelitian, tesis, skripsi, buku, media internet serta dari dokumen dinas pertanian Kabupaten Bulukumba.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, M.B., 2013b). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Observasi (*observation*), yaitu data dikumpulkan dengan mempelajari dan mencatat langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Fenomena-fenomena tersebut berkaitan dengan penggunaan internet sebagai sumber informasi oleh penyuluh pertanian.

2. Kuesioner (*questioner*), yaitu sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur peubah penelitian yang ditujukan bagi responden. Kuesioner ini dilakukan terhadap penyuluh pertanian dalam memperoleh data tentang karakteristik penyuluh (X1), kebutuhan informasi penyuluh pertanian (X2) motivasi penyuluh menggunakan media internet (X3) dan penggunaan media internet (Y1).
3. Dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan data dengan cara penelusuran dan pencatatan data, dokumen, arsip, maupun referensi yang relevan di instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data penelitian yang didapatkan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan pada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Penyuntigan (*Editing*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah dijawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrument tersebut, diberi identitas tertentu pada instrument dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila editing dilakukan secara

bersama-sama diantara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung.

2. Pengkodean (*coding*) setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahap koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.
3. Cek kesalahan adalah pengecekan kesalahan sebelum data diolah
4. Cek preanalisis yaitu mengecek konsistensi dan kelengkapan data
5. Tabulasi (*tabulating*) merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS Versi 21. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksi apakah dua atau lebih variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Uji regresi linear berganda terdiri dari dua uji, yaitu:

1. Uji secara simultan (Uji F)
2. Uji secara parsial (Uji T)

Keterangan :

1. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengajuan Hipotesisi:

1.  $H_0$  = variabel independen (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y)
2.  $H_a$  = variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika sig lebih dari 0,05 artinya menolak hipotesis  $H_a$ .

$H_0$  ditolak jika sig kurang dari 0,05 artinya menerima hipotesis  $H_a$ .

### **3.6 Definisi Operasional**

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian adalah orang yang melaksanakan tugas sebagai inisiator, fasilitator Dan Penghubung petani ke pemerintah.
2. Internet adalah media yang digunakan penyuluh pertanian untuk mendapatkan informasi pertanian.

3. Penggunaan media internet oleh penyuluh, dalam penggunaan media internet yang akan kita lihat adalah seberapa lama waktu yang digunakan penyuluh mengakses internet untuk mencari informasi terkait pertanian, seberapa sering penyuluh mengakses internet untuk mencari informasi mengenai pertanian dan seberapa banyak informasi pertanian yang dapat diakses oleh penyuluh pertanian.
4. Karakteristik penyuluh merupakan sifat atau ciri yang melekat pada seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik penyuluh yang akan diteliti adalah mengenai penggunaan internet oleh penyuluh pertanian dimana meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan ketersediaan alat teknologi.
5. Kebutuhan informasi penyuluh pertanian adalah informasi yang menjadi kebutuhan penyuluh yang diukur melalui indikator berikut, yaitu informasi tentang produksi pertanian, teknologi pengolahan hasil, pemasaran hasil produksi dan iklim.
6. Motivasi penyuluh menggunakan internet adalah alasan yang membuat penyuluh terdorong dalam mencari informasi melalui media internet.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Penelitian mengenai penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba dilaksanakan di dua BPP, yakni BPP Kindang dan BPP Gantarang. BPP Kindang beralamat di jalan Anoa, Kelurahan Borong Rappoa. Kelurahan Borong Rappoa berada dalam wilayah Kecamatan Kindang yang terletak kira kira 30 Km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba. Luas wilayah Kecamatan Kindang yaitu sekitar 148.76 km<sup>2</sup>. Tabel 1 akan menjelaskan secara lengkap mengenai luas wilayah Kecamatan Kindang.

Tabel 1. Luas Wilayah Status Dan Klasifikasi Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kindang Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah Km <sup>2</sup>	Status	Klasifikasi
1	Balibo	8.50	Desa	Swasembada
2	Mattirowalie	4.50	Desa	Swasembada
3	Benteng Palioi	10.50	Desa	Swasembada
4	Garuntungan	13.75	Desa	Swasembada
5	Anrihua	27.00	Desa	Swasembada
6	Borong Rappoa	21.86	Kelurahan	Swasembada
7	Tamaona	17.05	Desa	Swasembada
8	Kindang	40.27	Desa	Swasembada
9	Orogading	5.33	Desa	Swasembada
10	Sopa	-	Desa	Swasembada
11	Somba Palioi	-	Desa	Swasembada
12	Sipaenre	-	Desa	Swasembada
13	Kahayya	-	Desa	Swasembada
	Kindang	148.76		

Sumber: Kantor Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah Desa di Kecamatan Kindang sebanyak 13 Desa, terluas di Kecamatan Kindang berada di Desa Kindang yaitu 40.27 km<sup>2</sup> atau 4027 ha dan Desa terkecil berada di Mattirowalie yaitu hanya 4.50 km<sup>2</sup> atau 450 ha.

Adapun batas-batasnya wilayah Kecamatan Kindang adalah sebagai berikut ;

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gantarang
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bulukumpa
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

BPP Gantarang bertempat di Jalan Poros Bulukumba-Makassar km. 11, Kelurahan Mario Rennu. Kelurahan Mario Rennu berada dalam wilayah Kecamatan Gantarang yang terletak kira-kira 11 Km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Gantarang adalah salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Gantarang awalnya menyatu dengan Kecamatan Kindang dengan nama Kecamatan Gangking, tetapi kemudian dimekarkan menjadi dua Kecamatan.

Kecamatan Gantarang adalah Kecamatan yang memiliki Desa terbanyak di Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 18 Desa dan 3 Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Gantarang yaitu sekitar 173.51 Km<sup>2</sup>. Tabel 2 akan menunjukkan secara lengkap luas wilayah status dan klasifikasi menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gantarang pada tahun 2016.

Tabel 2. Luas Wilayah Status Dan Klasifikasi Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Gantarang Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Status	Klasifikasi
1	Mario Rennu	11.79	Kelurahan	Swasembada
2	Jalanjang	11.46	Kelurahan	Swasembada
3	Mattekko	2.68	Kelurahan	Swasembada
4	Paenre Lompoe	5.15	Desa	Swasembada
5	Bialo	6.4	Desa	Swasembada
6	Bonto Macinna	12.16	Desa	Swasembada
7	Bonto Masila	7.74	Desa	Swasembada
8	Padang	11.08	Desa	Swasembada
9	Barombong	5.06	Desa	Swasembada
10	Bonto Sunggu	5.3	Desa	Swasembada
11	Polewali	7.1	Desa	Swasembada
12	Palambarae	9.93	Desa	Swasembada
13	Bukit Tinggi	5.03	Desa	Swasembada
14	Bontonyeleng	11	Desa	Swasembada
15	Bukit Harapan	11.33	Desa	Swasembada
16	Dampang	8.14	Desa	Swasembada
17	Bontoraja	12.29	Desa	Swasembada
18	Benteng Gattareng	7.07	Desa	Swasembada
19	Gattareng	6.11	Desa	Swasembada
20	Benteng Malewang	11.17	Desa	Swasembada
21	Taccorong	5.52	Desa	Swasembada
Gantarang		173.51		

Sumber: Kantor Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Adapun batas-batasnya wilayah Kecamatan Gantarang adalah sebagai berikut ;

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kindang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rilau Ale
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Kondisi Demografis Kecamatan Kindang

Jumlah penduduk di Kecamatan Kindang tahun 2015 adalah 30.913 jiwa terdiri dari 15.090 jiwa dari penduduk laki-laki dan 15.832 jiwa dari penduduk perempuan. Data penduduk di Kecamatan Kindang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	15090	48,82
2	Perempuan	15823	51,18
Total		30913	100

Sumber : Kantor Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk perempuan di Kecamatan Kindang lebih banyak dari pada penduduk laki-laki yaitu 15823 jiwa atau sekitar 51,18% sedangkan penduduk laki-laki 15090 jiwa atau 48,82%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Kindang lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan dari pada penduduk laki-laki. Adapun data keadaan penduduk di Kecamatan Kindang berdasarkan umur, secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, 2015

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	8678	28,08
2	15-64	20123	65,09
3	65+	2112	6,83
Jumlah		30913	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Kindang sebagian besar umur penduduk berada pada umur antara 15-64 tahun sebanyak 20123 jiwa

atau 65,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Kindang rata-rata penduduk masuk dalam usia produktif. Menurut rusli (1983) dalam Listiyanti, I (2015) usia produktif berada pada kisaran 15-64 tahun. Jumlah penduduk dengan usia produktif yang cukup besar ini mampu menyediakan tenaga kerja untuk kegiatan pertanian.

#### 4.2.2 Kondisi Demografis Kecamatan Gantarang

Jumlah penduduk di Kecamatan Kindang tahun 2016 adalah 74.582 jiwa terdiri dari 35.643 jiwa dari penduduk laki-laki dan 38.939 jiwa dari penduduk perempuan. Data penduduk di Kecamatan Gantarang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	35.643	47,79
2	Perempuan	38.939	52,21
Total		74.582	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk perempuan di Kecamatan Gantarang lebih banyak dari pada penduduk laki-laki yaitu 38.939 jiwa atau sekitar 52,21% sedangkan penduduk laki-laki 35.643 jiwa atau 47,79%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Gantarang lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan dari pada penduduk laki-laki. Adapun data keadaan penduduk di Kecamatan Gantarang berdasarkan umur, secara rinci disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2016

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	20692	27,74
2	15-64	48712	65,31
3	65+	5178	6,94
	Jumlah	74582	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Gantarang pada tahun 2016 sebagian besar umur penduduk berada pada umur antara 15-64 tahun sebanyak 48712 jiwa atau 65,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Kindang rata-rata penduduk masuk dalam usia produktif.

### 4.3 Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kindang

#### 4.3.1 Identitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Kindang merupakan salah satu balai di Kabupaten Bulukumba yang beralamat di jalan Anoa, Kelurahan Borong Rappoa, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Balai penyuluhan pertanian merupakan tempat pertemuan sesama penyuluh Kecamatan Kindang pada setiap hari rabu. Identitas Balai penyuluhan pertanian Kindang lebih lengkap dibahas pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Identitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)			
1	Nama BPP	:	BPP Kindang Titik

2	Klasifikasi BPP	:	Pratama	Madya	Utama	Aditama	Koordinat (GPS Point)
	*)Pilih salah satu (√)		√				Lintang Selatan (LS)
3	Alamat BPP	:	Jl. Anoa, Kel.Borongrappoa				5° 23 '18, 2
4	Kecamatan	:	Kindang				Bujur Timur (BT)
5	Kabupaten/ Kota	:	Bulukumba				120° 01 '34, 0
6	Provinsi	:	Sulawesi Selatan				
7	Status Bangunan	:	Milik	Numpang	Pinjam	Sewa	
	*)Pilih salah satu		√				
8	Kondisi Bangunan	:	Baik	Kurang Baik	Rusak		
	*)Pilih salah satu		√				
9	Tahun Pembangunan	:	2006				
10	Nama Kepala BPP/Koordinator	:	Muh.Darwis.H,SP				
11	Nomor Handphone	:	082347508841				
12	Email	:	<a href="mailto:kindangbp3k@gmail.com">kindangbp3k@gmail.com</a>				
13	Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )	:	500 m <sup>2</sup>				
14	Luas Lahan Percontohan	:	Sawah	Irigasi (ha)	:		
				T. Hujan (ha)	:		
			Tambak			:	
			Gren house			:	3 x 5 m <sup>2</sup>
			Kolam			:	2 x 3 m <sup>2</sup>

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kindang

Tabel 7 Menunjukkan bahwa BPP Kindang adalah salah satu BPP Kabupaten Bulukumba yang berada di Kecamatan Kindang yang beralamat di jalan Anoa, Kelurahan Borong Rappoa, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas bangunan 500 M<sup>2</sup> yang

berstatus bangunan milik yang di bangun pada tahun 2006. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kindang terletak antara  $5^{\circ} 23' 18,2$  LS dan  $120^{\circ} 01' 34,0$  BT.

#### 4.3.2 Visi Dan Misi BPP Kindang

Visi BPP Kindang “Menjadikan BPP Kindang untuk mewujudkan masyarakat/pelaku utama yang sejahtera berbasis pertanian dan bernapaskan keagamaan”. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam Misi BPP Kindang sebagai berikut:

1. Mendukung program pemerintah untuk mencapai swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan.
2. Memberdayakan kelembagaan petani dan usaha tani yang kuat dan mandiri dan berdaya saing.
3. Mengembangkan potensi usaha tani dan informasi penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan pelaku utama.
4. Meningkatkan ke profesionalan tenaga penyuluh pertanian, THL, TBPP dan penyuluh swadaya untuk meningkatkan produktivitas penyelenggaraan penyuluh masyarakat.

#### 4.3.3 Data Ketenagaan Penyuluh BPP Kindang

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kindang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan badan penyuluhan pertanian didukung oleh tenaga harian lepas 7 orang, dan tenaga penyuluh pertanian (PNS) 6 orang. Lebih lanjut data Data

Ketenagaan penyuluh PNS dan THL-TBPP di BPP Kindang Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Ketenagaan Penyuluh BPP Kindang Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

<b>Penyuluh Pertanian PNS</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Penyuluh</b>	<b>Wilayah Tugas</b>
1	Mathius,S.ST	Desa Somba Palioi
2	Ir.Hj.A.Risnawati,AP,M.Si	Desa Anrihua
3	Ir.Syamsuddin,M.Si	Desa Kindang
4	Fitri Kaddang,S.Pt	Desa Mattirowalie
5	Suryanti,S.Pt	Desa Sopa
6	Sulaeman,SP	Desa Sipaenre
<b>Penyuluh THL-TBPP</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Penyuluh</b>	<b>Wilayah Tugas</b>
1	Irmayani,SP	Kel.Borongrapoa
2	Syahrul,SP	Desa Benteng Palioi
3	Sudarman,SP	Desa Garuntungan
4	Palanna, SP	Desa Kahayya
5	Dewi Ermawati Sam,SP	Desa Tamaona
6	Zainuddin,SP	Desa Oro Gading
7	Muhammad Rusdi	Desa Balibo

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kindang

#### 4.3.4 Data Sarana Dan Prasarana Balai Penyuluhan Pertanian Kindang

Balai penyuluhan pertanian Kindang dilengkapi sejumlah sarana dan prasarana baik untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas administrasi maupun operasional penyuluhan yang menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPP, dengan tersedianya sejumlah sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat

mempermudah pekerjaan penyuluh untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian. Adapun sarana dan prasarana BPP Kindang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana Dan Prasaran Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

NO	Uraian	Ada	Tidak Ada	Kondisi
1	Perpustakaan	√		Baik
2	Cyber Extention	√		Baik
3	Green House	√		Baik
4	Papan Tulis	√		Baik
5	Kamera	√		Baik
6	LCD	√		Baik
7	Dapur	√		Baik
8	Handycam	√		Baik
9	In Focus	√		Baik
10	Wireless	√		Baik
11	Megaphone	√		Baik
12	CPU	√		Baik
13	Monitor	√		Baik
14	Printer	√		Rusak
15	Meja kerja	√		Baik
16	Kursi kerja	√		Baik
17	Meja rapat	√		Baik
18	Kursi rapat	√		Baik
19	Rak buku	√		Baik
20	Gudang	√		Baik
21	Listrik	√		Baik

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kindang

Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam keadaan 99% baik dan hanya ada satu yang sedang rusak yaitu printer. Salah satu sarana yang dimiliki BPP Kindang adalah komputer, yang mana sarana tersebut digunakan untuk mengolah data dan untuk mengakses informasi di media internet.

#### 4.3.5 Data Potensi Wilayah Kerja Di Bidang Pertanian

Adapun data potensi wilayah di Kecamatan Kindang dibidang pertanian mulai dari komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan dapat dilihat pada Tabel 10, 11 dan 12.

Tabel 10. Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Pangan.

<b>Potensi Pertanian</b>					
<b>Komoditas Tanaman Pangan</b>					
No.	Nama Komoditi	Luas Lahan potensial (ha)	Luas Tanam (Ha)	Produksi Rata rata /tahun/ha (Ton)	
				Musim tanam Asep	Musim tanam Okmar
1	Padi ( Sawah Tadah Hujan)	103	103	5.4	5.6
2	Padi ( Sawah Irigasi )	1841	1841	5.5	5.7
3	Jagung	381	381	3.7	4.1
4	Kacang Tanah	43	43	3.1	3.3
5	Ubi Kayu	33.5	33.5	32.5	34.1

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kindang

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas tanaman pangan Kecamatan Kindang berada pada tanaman pangan padi (sawah irigasi) dengan luas lahan potensial 1841 ha dan luas tanam 1841 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Kindang memiliki potensi pertanian komoditas tanaman pangan dengan luas lahan dan luas tanam terbanyak yaitu tanaman pangan padi.

Tabel 11. Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Hortikultura.

<b>Komoditas Tanaman Hortikultura</b>
---------------------------------------

No.	Nama Komoditi	Luas Lahan potensial (ha)	Luas Tanam (Ha)	Bulan Tanam	Prakiraan Panen
1	Durian	34.47	34.47	Nopember	Peb-Mar
2	Cabe Rawit	12.50	12.5	Juni	Sept-Nop
3	Manggis	19,670	19.67	Nopember	Peb-Mar
4	Mangga	3,851	3.851	Nopember	Peb-Mar
5	Nenas	6,898	6.989	April	Jan-Des
6	Rambutan	24,690	24.69	Nopember	Mar-Apr
7	Langsat	44,455	44.455	Nopember	Mar-Apr
8	Pisang	29,621	29.621	April	Jan-Des
9	Markisa	31,750	31.75	April	Jan-Des
10	Bawang Merah	50	20	Juli	Okt

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kindang

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar potensi luas lahan komoditas tanaman hortikultura Kecamatan Kindang berada pada tanaman bawang merah dengan luas lahan potensial 50 ha akan tetapi luas tanam hanya 20 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa masi banyak lahan potensial untuk tanaman bawang merah yang tidak dimanfaatkan. Sedangkan untuk komoditas tanaman hortikultura yang lainnya seperti, durian cabe rawit, manggis, mangga, nenas rambutan, langsat, pisang dan markisa lahan potensial sudah dapat dimanfaatkan.

Tabel 12. Potensi Pertanian Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Perkebunan.

<b>Komoditas Tanaman Perkebunan</b>			
No.	Nama Komoditi	Luas Lahan potensial (ha)	Luas Tanam (Ha)
1	Kakao	926.3	625
2	Cengkeh	2585.58	1700
3	Lada	85	65

4	Pala	5.4	0.75
5	Karet	4.5	0.25
5	Tembakau	93	27
6	Kelapa Dalam	23.5	11.5

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kindang

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar potensi luas lahan luas tanam komoditas tanaman perkebunan di Kecamatan Kindang berada pada tanaman perkebunan cengkeh dengan luas lahan potensial 2585.58 ha dan luas tanam 1700 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lahan potensial untuk tanaman bawang merah yang tidak dimanfaatkan yaitu sekitar 885,58 ha .

#### 4.4 Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gantarang

##### 4.4.1 Identitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Gantarang merupakan salah satu balai di Kabupaten Bulukumba yang beralamat di Jalan Poros Bulukumba-Makassar Km. 11, Kelurahan Mario Rennu, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Identitas BPP Gantarang lebih lengkap dibahas pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Identitas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)							
1	Nama BPP	:	BPP Gantarang				Titik Koordinat (GPS Point)
2	Klasifikasi BPP	:	Pratama	Madya	Utama	Aditama	
	*)Pilih salah satu (✓)		✓				Lintang Selatan (LS)
3	Alamat BPP	:	Jln. Poros bulukumba-makassar km. 11				5° 23 '18, 2

4	Kelurahan	:	Mario rennu				
5	Kecamatan	:	Gantarang			Bujur Timur	
6	Kabupaten/Kota	:	Bulukumba			120° 01 '34, 0	
7	Provinsi	:	Sulawesi Selatan				
8	Status Bangunan	:	Milik	Numpang	Pinjam	Sewa	
	*)Pilih salah satu		√				
9	Kondisi Bangunan	:	Baik	Kurang Baik	Rusak		
	*)Pilih salah satu		√				
10	Tahun Pembangunan	:	2009				
11	Nama Kepala BPP/Kordinator	:	A. ILYAS, SP				
12	Nomor Hp	:	08114104419				
13	Email	:	<a href="mailto:bp3kgantarang@gmail.com">bp3kgantarang@gmail.com</a>				
14	Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )	:	Panjang = 25,5 m2 lebar = 17,5 m2				
15	Luas Lahan Percontohan	:	Sawah	Irigasi	:		
				T. Hujan	:		
			Tambak			:	
			Gren house			:	
			Kolam			:	
			Lahan kering			: 24 X 56 m2	

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 13 menunjukan bahwa BPP Gantarang beralamat di Jalan Poros Bulukumba-Makassar Km. 11, Kelurahan Mario Rennu, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas bangunan Panjang = 25,5 m2 lebar = 17,5 m2 yang berstatus bangunan milik yang di bangun pada tahun 2009. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Gantarang terletak antara 5° 23 '18, 2 LS dan 120° 01 '34, 0 BT.

#### 4.4.2 Data Ketenagaan Penyuluh Pertanian Di BPP Gantarang

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Gantarang dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan badan penyuluhan pertanian didukung oleh tenaga harian lepas

13 orang, dan tenaga penyuluh pertanian (PNS) 10 orang. Berikut data tenaga kerja penyuluh PNS dan THL-TBPP.

Tabel 14. Data Ketenagaan Penyuluh PNS BPP Gantarang Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

Penyuluh Pertanian PNS			
No	Nama Penyuluh	Wilayah Tugas	Keterangan
1	A. Ilyas, SP	Kordinator BPP	Aktif
2	Baharuddin, SP	Desa Bonto Masila	Aktif
		Desa Bonto Macinna	
3	Muhammad Sahran Nur, SP	Kelurahan Mariorennu	Aktif
		Kelurahan Matekko	
4	Hj. Nurmi Abdullah, SP	Desa Padang	Aktif
		Desa Bonto Raja	
5	Bustan, SP	Desa Gattareng	Aktif
		Desa Benteng Malewang	
6	Harmi, SP	Desa Paenre Lompoe	Aktif
		Desa Bonto Sunggu	
7	Achmad Zulkifli Suyuti, SP	Desa Barombong	Aktif
		Desa Dampang	
		Desa Benteng Gantarang	
8	Therisnawati, SP	Desa Polewali	Aktif
9	Khusnul Khatimah, S.Tp	Desa Bialo	Aktif
		Desa Bukit Tinggi	
10	Nur Wahid, SP. M.Si	Desa Bonto Nyeleng	Aktif
		Desa Bukit Harapan	

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 15. Data Ketenagaan Penyuluh THL-TBPP Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

Penyuluh THL-TBPP			
No	Nama Penyuluh	Wilayah Tugas	Keterangan
1	Rahmatilah, SP	Desa Bukit Harapan	Aktif
2	Jusnaeni, SP	Desa Palambarae	Aktif
3	Sumarni, SP	Desa Bonto Nyeleng	Aktif
3	Ramlah	Desa Bukht Tinggi	Aktif

5	Nirmawati, S.Pt	Desa Paenre Lompoe	Aktif
6	Arifin, SP	Desa Bonto Raja	Aktif
7	Muh. Ajis, SP	Desa Benteng Malewang	Aktif
8	Irma Suryani Jamal, S.Pt	Desa Barombong	Aktif
9	Adriyanti Syam, S.Pt	Desa Dampang	Aktif
10	A. Nastainah, SP	Desa Bonto Sungguh	Aktif
11	A. Dahniar, SP	Kelurahan Jalanjang	Aktif
12	Rosmiaty	Kelurahan Mariorennu	Aktif
13	Rahmi Yuliani	Desa Bonto Masila	Aktif

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Gantarang.

#### 4.4.3 Sarana Dan Prasarana Balai Penyuluhan Pertanian Gantarang

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Gantarang dilengkapi sejumlah sarana dan prasarana baik untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas administrasi maupun operasional penyuluhan yang menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPP, dengan tersedianya sejumlah sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mempermudah pekerjaan penyuluh untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian. Adapun sarana dan prasarana BPP Gantarang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sarana Dan Prasaran Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Kondisi
1	Perpustakaan	√		Baik
2	Cyber Extention	√		Baik
3	Green House		√	-
4	Papan Tulis	√		Baik
5	Kamera	√		Baik
6	LCD	√		Baik
7	Dapur	√		Baik

8	Handycam	√		Baik
9	GPRS	√		Baik
10	Pemotong rumput		√	-
11	Hand sprayer		√	-
12	Motor	√		Baik
13	Computer	√		Rusak
14	Laptop	√		Baik
15	Printer	√		Rusak
16	Meja kerja	√		Baik
17	Kursi kerja	√		Baik
18	Meja rapat	√		Baik
19	Kursi rapat	√		Baik
20	Rak buku	√		Baik
21	Gudang	√		Baik
22	Sumur	√		Baik
23	Listrik	√		Baik
24	Papan potensi	√		Baik
25	Pagar	√		Baik
26	Cangkul	√		Baik
27	Sekop		√	-
28	Parang	√		Baik

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 16 menunjukkan bahwa BPP Gantarang memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan sarana administrasi sampai sarana yang digunakan penyuluh dalam kerja dilapangan.

#### 4.4.4 Data Potensi Wilayah Kerja Di Bidang Pertanian

Tabel 17. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Pangan.

<b>Potensi Pertanian</b>				
<b>Komoditas Tanaman Pangan</b>				
No.		Luas Lahan potensi	Luas Tanam (Ha)	produktivitas rata-rata/th/ha (ton)

		1 (ha)	Asep	Okmar	Asep	Okmar
1	Padi ( Sawah Tadah Hujan)	-				
2	Padi ( Sawah Irigasi )	8.011	7.902,52	7.817,48	4,99	6,1
3	Jagung (lahan kering)	536				
4	Kedele	-			4,8	5,0

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar potensi pertanian komoditas tanaman pangan Kecamatan Gantarang berada pada tanaman pangan padi (sawah irigasi) dengan luas lahan potensial 8.011 ha dan luas tanam Asep 7.902,52 ha dan Okmar 7.817,48 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Gantarang memiliki potensi pertanian komoditas tanaman pangan dengan luas lahan dan luas tanam terbanyak yaitu tanaman pangan padi (sawah irigasi).

Tabel 18. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Hortikultura.

Komoditas Tanaman Hortikultura					
No.	Nama Komoditi	Luas Lahan potensial (ha)	Luas Tanam (Ha)	Bulan Tanam	Prakiraan Panen
1	Cabe	5	5	Oktober	Januari
2	Melon	15	15	September	November
3	Semangka	50	50	September	November
4	Mentimun	5	5	September	November
5	Cabe rawit	10	10	Oktober	Desember
6	Rambutan	117,5	117,5	Oktober	Maret
7	Durian	92,5	92,5	Oktober	Maret
8	Langsat	72	72	Oktober	Maret
9	Manggis	32	32	Oktober	Desember
10	Pisang	41	41	Oktober	

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar potensi pertanian komoditas tanaman hortikultura Kecamatan Gantarang berada pada tanaman rambutan yaitu dengan luas lahan potensial 117,5 ha dan luas tanam 117,5 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Gantarang memiliki potensi pertanian

komoditas tanaman hortikultura dengan luas lahan dan luas tanam terbanyak yaitu tanaman rambutan.

Tabel 19. Potensi Pertanian Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba Komoditas Tanaman Perkebunan.

Komoditas Tanaman Perkebunan			
No.	Nama Komoditi	Luas Lahan potensial (ha)	Luas Tanam (Ha)
1	Cengkeh	1400,75	1400,75
2	Kakao	1125,2	1125.2
3	Kopi	147	147
4	Lada	12,45	12,45
5	Kelapa hibida	3,5	3,5
6	Kelapa dalam	15.22	15.22
7	Jambu mete	15,75	15,75

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Gantarang.

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar potensi pertanian komoditas tanaman perkebunan Kecamatan Gantarang berada pada tanaman cengkeh yaitu dengan luas lahan potensial 1400,75 ha dan luas tanam 1400,75 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Gantarang memiliki potensi pertanian komoditas tanaman perkebunan dengan luas lahan dan luas tanam terbanyak yaitu tanaman cengkeh.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 36 orang penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba yang terdiri atas 16 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 15 orang berstatus Tenaga Harian Lepas - Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) beberapa dari penyuluh pertanian bertugas pada satu, dua sampai tiga Desa binaan. Karakteristik responden merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi penyuluh dalam mencari informasi pertanian dimedia internet. Aspek demografi yang diteliti dari penyuluh adalah umur, pendidikan, penghasilan dan kepemilikan media. Pada bab ini disajikan mengenai gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil responden.

### 5.1.1 Umur Responden

Umur berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan kordinasi menurun dengan berjalannya waktu. Adapun umur penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Penyebaran Usia Responden Di BPP Kindang Dan BPP Ganta Kabupaten Bulukumba.

Karakteristik	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	26 – 36	8	22,22
	37 – 47	22	61,11

	48 – 58	6	16,66
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 20 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berada pada umur 37-47 tahun yaitu 22 orang atau 61%. Pada umur 26-36 tahun sebanyak 8 orang atau 22,22% dan umur 48-58 sebanyak 6 orang atau 16,66%. Realita dilapangan menunjukkan bahwa penyuluh dengan umur kategori dewasa tua memiliki keterbatasan dalam mengakses internet disebabkan karena semakin tinggi umur seseorang kemampuan mata semakin menurun.

*NA (46 tahun)*

*“Saya tidak bisa terlalu lama didepan komputer atau melihat handpone terlalu lama dikarenakan mata saya biasa sakit”.*

Kendala lain yang dihadapi penyuluh dengan umur kategori dewasa tua adalah keterbatasan ilmu dalam mengakses internet. Kurangnya pengetahuan penyuluh menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian membuat penyuluh tidak bisa terlalu menggunakan media internet untuk mencari informasi sehingga penyuluh dalam golongan tersebut kebanyakan mendapatkan informasi pertanian dari orang lain atau teman sesama penyuluh.

*AR (48 tahun)*

*“Saya tidak terlalu bisa menggunakan komputer dan handpone jenis android apalagi mengakses internet untuk mencari informasi pertanian, jadi kebanyakan saya mendapatkan informasi pertanian dari orang lain”*

Berdasarkan pernyataan penyuluh diatas, ini menunjukkan bahwa penyuluh perlu mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan media internet. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keterbatasan kemampuan dan dalam kesehariannya tidak terbiasa menggunakan komputer dan handpone jenis android.

### 5.1.2 Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ada kecenderungan semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan keterampilan, salah satunya kemampuannya mengakses internet. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data responden menurut pendidikan sebagaimana disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Penyebaran Pendidikan Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Karakteristik	Identifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan	Diploma	4	2,78
	S1/S2	32	97,22
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penyuluh pertanian di lapangan berada pada kelompok Diploma dan S1/S2. Dimana hanya ada empat orang penyuluh pertanian pada kelompok pendidikan Diploma yaitu 2,78% selebihnya sudah menyelesaikan hingga jenjang S1/S2 atau 97,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarang tergolong tinggi.

### 5.1.3 Penghasilan Responden

Penghasilan penyuluh pertanian yang dimaksud disini adalah pendapatan perbulan, yang dari gaji sebagai penyuluh pertanian, tunjangan dan usaha lain diluar dari pendapatan sebagai penyuluh pertanian.

Tabel 22. Penghasilan Perbulan Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Karakteristik	Identifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Penghasilan	< Rp. 4.500.000	24	66,66
	Rp. 4.500.000 – Rp. 8.200.000	11	30,56
	> Rp. 8.200.000	1	2,78
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 22 menunjukkan bahwa Penghasilan perbulan penyuluh pertanian berada pada kisaran kurang dari Rp. 4.500.000 sampai dengan lebih dari Rp. 8.200.000. Rata-rata penghasilan penyuluh pertanian berada pada kurang dari Rp. 4.500.000.

#### 4.1.4 Kepemilikan Media

Media merupakan alat yang digunakan penyuluh pertanian untuk mencari informasi pertanian dan berbagi informasi dengan sesama penyuluh. Media yang dimaksud disini adalah media teknologi yang dapat mengakses internet apakah itu berupa handpone, komputer dan laptop. Adapun kepemilikan media yang dimiliki penyuluh pertanian berada pada kategori kurang dari 2 unit sampai 3 unit per penyuluh dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kepemilikan media Responden Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Karakteristik	Identifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kepemilikan Media	< 2 unit	25	69,44
	3 unit	11	30,56
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 23 menunjukkan bahwa sebagian besar kepemilikan media berada pada kategori kurang dari 2 unit yaitu sebesar 69,44%. Media tersebut berupa komputer, *portable computer* (laptop atau *notebook*) dan telepon seluler yang dapat digunakan mengakses internet. Jenis sosial media yang paling sering digunakan penyuluh pertanian untuk saling berbagi informasi pertanian yakni menggunakan *whatsapp*.

## **5.2 Kebutuhan Informasi Penyuluh**

Kebutuhan informasi penyuluh adalah tuntutan penyuluh terhadap informasi pertanian yang dibutuhkan seorang penyuluh. penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi apa saja jenis-jenis informasi yang dibutuhkan penyuluh pertanian. Menurut (Nicholas, 2000 dalam Elien, N., 2015) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang berkeinginan memenuhi satu atau lebih dari tiga kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan informasi merupakan hal penting karena seseorang dalam memenuhi salah satu atau semua kebutuhan dasar dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan.

Informasi yang dibutuhkan penyuluh pertanian pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : 1) Teknologi produksi, meliputi informasi tentang benih/bibit unggul, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman) dan panen. 2) Teknologi pengolahan hasil pertanian seperti informasi teknologi pascapanen dan pengemasan hasil pertanian. 3) Pemasaran hasil-hasil pertanian yang berupa informasi harga produk pertanian. 4) Iklim, berupa informasi kondisi agroklimatologi dan ramalan cuaca. Informasi

ini diharapkan dapat dimanfaatkan penyuluh pertanian untuk dijadikan materi penyuluhan kepada petani. Tabel 24 menjelaskan secara rinci tentang kebutuhan informasi penyuluh.

Tabel 24. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Jenis Informasi Yang Dibutuhkan Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis Informasi Yang Dibutuhkan	Jumlah Dan Presentase Responden							
	Tidak Membutuhkan		Kurang Membutuhkan		Cukup Membutuhkan		Sangat Membutuhkan	
	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
Teknologi Produksi	0	0	0	0	7	19,44	29	80,56
Teknologi Pengolahan Hasil	0	0	3	8,34	14	38,88	19	52,78
Pemasaran	0	0	2	5,55	7	19,44	27	75
Iklim	0	0	2	5,55	14	38,88	20	55,56

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 24 menunjukkan bahwa informasi yang paling sangat dibutuhkan penyuluh adalah informasi mengenai Teknologi Produksi Pertanian (80,56%). Informasi Teknologi Produksi Pertanian menjadi hal penting karena masi banyak petani-petani yang belum terlalu memahami tentang teknik pemupukan yang baik.

Salah satu penyuluh mengungkapkan bahwa mereka mencari informasi pertanian dimedia internet berdasarkan dengan informasi yang dibutuhkan petani. Misalnya pada saat pertemuan, salah satu petani mempertanyakan kepada penyuluh bagaimana teknik budidaya tanaman cengkeh yang baik, saat itu penyuluh kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut dan menjanjikan jawabannya dipertemuan berikutnya.

*MR (40 Tahun)*

*“Petani sering kali mempertanyakan teknik budidaya tanaman cegkeh”*

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa internet sangat membantu penyuluh pertanian dalam menjalankan fungsinya sebagai komunikator pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa media internet berperang sangat penting dalam membantu penyuluh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan petani.

### 5.3 Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet

Motivasi penyuluh menggunakan internet merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri penyuluh untuk menggunakan sumber informasi guna mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan tentang teknologi pertanian. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi apa saja motivasi penyuluh untuk menggunakan internet mencari informasi pertanian.

Tabel 25. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Motivasi Menggunakan Internet Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Motivasi Menggunakan Internet	Jumlah Dan Presentase Responden							
	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Mendapatkan Informasi Baru	0	0	4	11,11	13	36,11	19	52,77
Meningkatkan Pengetahuan Dan Wawasan	0	0	7	19,44	9	25	20	55,55
Memecahkan Permasalahan	0	0	5	13,88	15	41,66	16	44,44

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 25 menunjukkan bahwa motivasi paling tinggi yang menjadi alasan penyuluh menggunakan internet adalah karena adanya keinginan untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Wawasan (55,55%). Hal ini dikarenakan media internet mempermudah penyuluh untuk mendapatkan informasi-informasi baru tentang pertanian dan dengan informasi tersebut membuat pengetahuan dan

wawasan penyuluh semakin bertambah. Lebih jelasnya seperti pernyataan responden berikut ini.

*KH (26 tahun)*

*“Media internet memudahkan saya untuk mendapatkan informasi pertanian setiap saat sehingga wawasan saya tentang pertanian semakin bertambah”.*

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penyuluh pertanian setiap saat dapat mengakses informasi pertanian diinternet untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dalam menggunakan internet dilandasi motivasi intrinsik, yaitu penyuluh menggunakan internet dengan alasan meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebab, tidak semua penyuluh menggunakan internet untuk mendapatkan informasi pertanian karena ingin memecahkan masalah di lapangan.

#### **5.4 Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian**

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian, yakni: (1) Durasi penggunaan media internet dalam hal ini lamanya waktu yang digunakan penyuluh untuk mengakses internet. Durasi penggunaan internet diukur dalam satuan waktu yaitu jam per hari. (2) Frekuensi penggunaan media internet, yaitu seberapa sering penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarng menggunakan internet untuk memperoleh informasi tentang pertanian. Frekuensi penggunaan internet diukur dalam satuan waktu yaitu jam per hari. (3) Ragam informasi yang diakses, yakni banyaknya jenis informasi yang dapat diakses penyuluh pertanian melalui media internet. Ragam informasi yang diakses

penggunaan internet diukur dalam satuan waktu yaitu jam per hari. Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Jumlah Presentase Responden Berdasarkan Motivasi Menggunakan Internet Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba..

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian	Jumlah Dan Presentase Responden					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
Frekuensi	4	11,11	8	22,22	24	66,67
Durasi	8	22,22	9	25	19	52,78
Ragam Informasi Yang Diakses	6	16,66	10	27,78	20	55,56

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 26 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan internet dilapangan masuk dalam kategori tinggi yaitu 24 orang penyuluh menggunakan internet lebih dari 5 kali perminggu atau 66,67%. Durasi penggunaan internet oleh penyuluh pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang pertanian yaitu 19 orang penyuluh menggunakan internet lebih dari 6 jam/hari, 9 orang penyuluh 4-6 jam/hari menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian, dan 8 orang penyuluh hanya kurang dari 3 jam/hari menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian. Ragam informasi yang diakses di internet juga tergolong tinggi yaitu 20 orang penyuluh dalam seminggu lebih dari 6 informasi yang bisa mereka dapatkan di media internet.

### 5.5 Pengujian Variabel-Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Devenden (Uji F)

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet. Variabel karakteristik penyuluh (X1) pada penelitian ini

terbagi atas 4 poin yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan ketersediaan alat teknologi. Variabel kebutuhan informasi (X2) pada penelitian ini yakni teknolog produksi, teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim. Sedangkan variabel motivasi penyuluh menggunakan internet (X3) yakni mendapatkan informasi baru, menambah pengetahuan dan pemecahan masalah di lapangan. Untuk mengetahui karakteristik penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan internet oleh penyuluh pertanian maka dilakukan uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel uji f variabel karakteristik, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet terhadap penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian. Berikut pada Tabel 27 akan dijelaskan secara rinci hasil uji f variabel independen terhadap variable dependen.

Tabel 27. Hasil Uji F Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

No	Variabel Independen	Frekuensi		Durasi		Ragam Informasi	
		F	Sig	F	Sig	F	Sig
1	Karakteristik	8,125	0,000	5,581	0,002	9,005	0,000
2	Kebutuhan Informasi	9,349	0,000	2,294	0,082	3,697	0,014
3	Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet	25,395	0,000	15,243	0,000	23,439	0,000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018

Tabel 27 menunjukkan bahwa variabel karakteristik nilai f hitung sebesar 8,125 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) usia, pendidikan, pendapatan dan ketersediaan alat teknologi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap frekuensi.

Variabel karakteristik terhadap durasi memiliki nilai F hitung sebesar 5,581 dengan tingkat signifikansi 0,02. Nilai signifikansi 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) usia, pendidikan, pendapatan dan ketersediaan alat teknologi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap durasi.

Variabel karakteristik terhadap ragam informasi yang diakses penyuluh memiliki nilai f hitung sebesar 9,005 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) usia, pendidikan, pendapatan dan ketersediaan alat teknologi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ragam informasi yang diakses.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa karakteristik memiliki pengaruh terhadap frekuensi penggunaan internet atau seberapa sering penyuluh pertanian menggunakan internet untuk memperoleh informasi tentang pertanian, durasi penggunaan media internet dalam hal ini lamanya waktu yang digunakan penyuluh untuk mengakses internet dan ragam informasi yang diakses, yakni

banyaknya jenis informasi yang dapat diakses penyuluh pertanian melalui media internet

Hasil uji f pada variabel kebutuhan informasi terhadap frekuensi penggunaan internet memiliki nilai f hitung sebesar 9,609 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) teknologi produksi teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim berpengaruh signifikan terhadap frekuensi.

Variabel kebutuhan informasi terhadap durasi penggunaan internet memiliki nilai f hitung sebesar 2,294 dengan tingkat signifikansi 0,082. Nilai signifikansi 0,082 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  diterima, artinya yaitu secara simultan (bersama-sama) yakni teknologi produksi, teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim berpengaruh tidak signifikan terhadap durasi. Sedangkan variabel kebutuhan informasi terhadap ragam informasi yang diakses diinternet memiliki nilai f hitung sebesar 3,697 dengan tingkat signifikansi 0,014. Nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) teknologi produksi, teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim berpengaruh signifikan terhadap ragam informasi yang diakses.

Hasil uji f pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet terhadap frekuensi penggunaan internet memiliki nilai f hitung sebesar 25,394 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan

(bersama-sama) yakni mendapatkan informasi baru, menambah pengetahuan dan pemecahan masalah dilapangan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi. Motivasi penyuluh menggunakan internet terhadap durasi penggunaan internet memiliki nilai f hitung sebesar 15,243 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) yakni mendapatkan informasi baru, menambah pengetahuan dan pemecahan masalah dilapangan berpengaruh signifikan terhadap durasi.

Motivasi penyuluh menggunakan internet terhadap ragam informasi yang diakses diinternet memiliki nilai f hitung sebesar 23,439 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara simultan (bersama-sama) mendapatkan informasi baru, menambah pengetahuan dan pemecahan masalah dilapangan berpengaruh signifikan terhadap ragam informasi yang diakses.

## **5.6 Pengujian Vriabel-Variabel Independen Secara parsial Terhadap Variabel Devenden (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikasi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Berikut ini adalah penjelasan variabel karakteristik,

kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian.

### 5.6.1 Karakteristik Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Dalam Penggunaan Internet

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian didasarkan atas karakteristik individu, Variabel karakteristik penyuluh (X1) pada penelitian ini terbagi atas 4 poin yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan ketersediaan alat teknologi. Berikut ini adalah Tabel 28 hasil uji t variabel karakteristik terhadap frekuensi penggunaan internet, durasi penggunaan internet dan ragam informasi yang diakses terhadap penggunaan internet oleh penyuluh pertanian di BPP Kindang dan BPP Gantarang kabupaten Bulukumba.

Tabel 28. Hasil Uji T Variabel Karakteristik Responden Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Terhadap Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan Bpp Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Karakteristik Individu	Frekuensi		Durasi		Ragam Informasi Diakses	
	Stan. Error	Sig.	Stan. Error	Sig.	Stan. Error	Sig.
Umur	0,252	0,000	0,325	0,000	0,270	0,001
Pendidikan	0,536	0,022	0,692	0,813	0,576	0,119
Pendapatan	0,229	0,147	0,295	0,017	0,246	0,821
Ketersediaan alat teknologi	0,214	0,608	0,277	0,147	0,230	0,343

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018.

Tabel 28 menjelaskan bahwa variabel umur diperoleh t hitung sebesar 3,983 dengan standar eror 0,252 dan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur terhadap frekuensi penggunaan internet. Dalam hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang sangat berpengaruh terhadap keseringan menggunakan media internet untuk mencari informasi. Menurut Suratiyah (2015) dalam Majid, N.A. (2018) umur menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. semakin tua umur petani maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasi kerjanya.

Variabel umur terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 4,595 dengan standar eror 0,325 dan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia terhadap durasi penggunaan internet. Dalam hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap durasi penggunaan internet karena semakin tinggi usia maka kualitas penglihatan seseorang juga akan menurun. Sedangkan umur terhadap ragam informasi yang diakses diperoleh t hitung sebesar 3,685 dengan standar eror 0,270 dan probabilitas sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia terhadap ragam informasi yang diakses internet.

Hasil uji t pada variabel pendidikan terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 2,421 dengan standar eror 0,536 dan probabilitas 0,022 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap frekuensi penggunaan internet. Hasil uji t pada variabel pendidikan terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 0,239 dengan standar eror 0,692 dan probabilitas 0,813 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan hasil uji t pada variabel karakteristik yakni pendidikan terhadap ragam informasi yang diakses diinternet diperoleh t hitung sebesar 1,603 dengan standar eror 0,576 dan probabilitas 0,119 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap ragam informasi yang diakses diinternet.

Hasil uji t pada variabel pendapatan terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 1,486 dengan standar eror 0,229 dan probabilitas 0,147 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap frekuensi penggunaan internet. Variabel pendapatan terhadap durasi diperoleh t hitung sebesar 2,537 dengan standar eror 0,295 dan probabilitas 0,017 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan pendapatan terhadap ragam informasi yang diakses di internet diperoleh t hitung sebesar 0,229 dengan standar eror 0,246 dan probabilitas 0,821 yang nilainya

diatas 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap ragam informasi yang diakses di internet.

Hasil uji t pada variabel ketersediaan alat teknologi terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 0,519 dengan standar eror 0,214 dan probabilitas 0,608 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara variabel ketersediaan alat teknologi terhadap frekuensi penggunaan internet. Hasil uji t pada variabel ketersediaan alat teknologi terhadap durasi diperoleh t hitung sebesar -1,478 dengan standar eror 0,277 dan probabilitas 0,147 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel ketersediaan alat teknologi terhadap durasi penggunaan internet.

Hasil uji t pada variabel karakteristik yakni ketersediaan alat teknologi terhadap ragam informasi yang diakses diinternet diperoleh t hitung sebesar 0,964 dengan standar eror 0,230 dan probabilitas 0,343 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel ketersediaan alat teknologi terhadap ragam informasi yang diakses internet.

### **5.6.2 Pengaruh Kebutuhan Informasi Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Dalam Penggunaan Internet.**

Variabel kebutuhan informasi penyuluh ( $X_2$ ) adalah informasi yang menjadi kebutuhan penyuluh yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu informasi tentang produksi pertanian, teknologi pengolahan hasil, pemasaran hasil produksi dan iklim. Berikut adalah Tabel hasil uji t variabel kebutuhan informasi

terhadap frekuensi, durasi dan ragam informasi yang diakses terhadap penggunaan internet oleh penyuluh pertanian di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 29. Hasil Uji T Variabel Kebutuhan Informasi Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Terhadap Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Kebutuhan Informasi	Frekuensi		Durasi		Ragam Informasi Diakses	
	Stan. Error	Sig.	Stan. Error	Sig.	Stan. Error	Sig.
Teknolog Produksi	0,202	0,035	0,315	0,935	0,275	0,042
Teknologi Pengolahan Hasil	0,150	0,071	0,233	0,278	0,203	0,182
Pemasaran	0,161	0,000	0,250	0,022	0,218	0,051
Iklim	0,175	0,071	0,272	0,549	0,237	0,067

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018.

Tabel 29 menjelaskan bahwa pada variabel kebutuhan informasi yakni teknologi produksi terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 2,203 dengan standar eror 0,202 dan probabilitas sebesar 0,035 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Teknologi produksi terhadap frekuensi penggunaan internet.

Variabel kebutuhan informasi yakni teknologi produksi terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 0,082 dengan standar eror 0,315 dan probabilitas sebesar 0,935 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel teknologi produksi terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan variabel kebutuhan informasi yakni teknologi produksi terhadap ragam informasi informasi yang diakses

penyuluh diinternet diperoleh t hitung sebesar 2,124 dengan standar eror 0,275 dan probabilitas sebesar 0,042 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel teknologi produksi terhadap ragam informasi yang diakses internet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering penyuluh mengakses informasi pertanian mengenai teknologi produksi pertanian, maka kebutuhan informasi tentang teknologi produksi akan semakin berpengaruh signifikan terhadap frekuensi penggunaan internet dan ragam informasi yang diakses internet.

Variabel kebutuhan informasi yakni teknologi pengolahan hasil terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 1,871 dengan standar eror 0,150 dan probabilitas 0,071 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel teknologi pengolahan hasil terhadap frekuensi penggunaan internet. Variabel kebutuhan informasi yakni teknologi pengolahan hasil terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 1,104 dengan standar eror 0,233 dan probabilitas 0,278 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel teknologi pengolahan hasil terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan uji t pada variabel kebutuhan informasi yakni teknologi pengolahan hasil terhadap ragam informasi yang diakses diperoleh t hitung sebesar 1,364 dengan standar eror 0,203 dan probabilitas 1,168 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel teknologi pengolahan hasil terhadap ragam informasi yang diakses internet.

Variabel kebutuhan informasi yakni pemasaran terhadap frekuensi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 4,227 dengan standar eror 0,161 dan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pemasaran terhadap frekuensi penggunaan internet. Variabel kebutuhan informasi yakni pemasaran terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar 2,410 dengan standar eror 0,250 dan probabilitas 0,022 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pemasaran terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan uji t pada variabel kebutuhan informasi yakni Pemasaran terhadap ragam informasi yang diakses diperoleh t hitung sebesar 2,026 dengan standar eror 0,218 dan probabilitas 0,051 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pemasaran terhadap ragam informasi yang diakses.

Variabel kebutuhan informasi yakni iklim terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar -1,871 dengan standar eror 0,175 dan probabilitas 0,071 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel iklim terhadap frekuensi penggunaan internet. Variabel iklim terhadap durasi penggunaan internet diperoleh t hitung sebesar -0,606 dengan standar eror 0,272 dan probabilitas 0,549 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel iklim terhadap durasi penggunaan internet. Sedangkan uji t pada variabel kebutuhan informasi yakni Iklim terhadap ragam informasi yang diakses diperoleh

t hitung sebesar -1,898 dengan standar eror 0,237 dan probabilitas 0,067 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel iklim terhadap ragam informasi yang diakses internet.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering penyuluh mengakses informasi-informasi tersebut, maka semakin tinggi frekuensi penggunaan internet atau semakin sering penyuluh mengakses internet dan semakin lama durasi durasi penggunaan internet atau lamanya waktu yang digunakan penyuluh untuk mengakses internet

### 5.6.3 Pengaruh Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Frekuensi, Durasi Dan Ragam Informasi Yang Diakses Dalam Penggunaan Internet.

Variabel motivasi (X3) Penyuluh menggunakan internet adalah alasan yang membuat penyuluh terdorong dalam mencari informasi melalui media internet. Dalam hal ini yang menjadi ukuran yakni : dengan adanya media internet sebagai sumber informasi penyuluh dapat mendapatkan informasi baru, mampu menambah pengetahuan mengenai pertanian, dan pemecahan permasalahan di lapangan.

Tabel 30. Hasil Uji T Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Frekuensi, durasi dan ragam informasi yang diakses Oleh Penyuluh Pertanian Di Bpp Kindang Dan Bpp Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet	Frekuensi		Durasi	Ragam Informasi Diakses		
	Stan. Eror	Sig	Stan. Eror	Sig.	Stan. Eror	Sig.
Mendapatkan Informasi Baru	0,113	0,000	0,157	0,304	0,128	0,010
Menambah Pengetahuan	0,103	0,020	0,143	0,000	0,117	0,000
Pemecahan Masalah Di	0,100	0,153	0,139	0,232	0,113	0,048

Lapangan						
----------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2018.

Tabel 30 menunjukkan bahwa uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni mendapatkan informasi baru diperoleh t hitung sebesar 4,957 dengan standar eror 0,113 dan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mendapatkan informasi baru terhadap frekuensi penggunaan internet. Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni mendapatkan informasi baru diperoleh t hitung sebesar 1,042 dengan standar eror 0,157 dan probabilitas sebesar 0,304 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel mendapatkan informasi baru terhadap durasi penggunaan internet.

Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni mendapatkan informasi baru terhadap ragam informasi yang diakses diinternet diperoleh t hitung sebesar 2,744 dengan standar eror 0,128 dan probabilitas sebesar 0,010 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh antara variabel mendapatkan informasi baru terhadap ragam informasi diakses diinternet.

Tabel 30 menunjukkan bahwa uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni menambah pengetahuan terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 2,441 dengan standar eror 0,103 dan probabilitas 0,020 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis

Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel menambah pengetahuan terhadap frekuensi penggunaan internet. Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni menambah pengetahuan terhadap durasi diperoleh t hitung sebesar 4,425 dengan standar eror 0,143 dan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel menambah pengetahuan terhadap durasi penggunaan internet.

Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni menambah pengetahuan terhadap ragam informasi diakses diperoleh t hitung sebesar 4,072 dengan standar eror 0,117 dan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel menambah pengetahuan terhadap ragam informasi diakses diinternet.

Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni pemecahan masalah di lapangan terhadap frekuensi diperoleh t hitung sebesar 1,463 dengan standar eror 0,100 dan probabilitas 0,153 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pemecahan masalah di lapangan terhadap frekuensi penggunaan internet. Uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni pemecahan masalah di lapangan terhadap durasi diperoleh t hitung sebesar 1,218 dengan standar eror 0,139 dan probabilitas 0,232 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pemecahan masalah di lapangan terhadap durasi penggunaan internet.

Hasil uji t pada variabel motivasi penyuluh menggunakan internet yakni pemecahan masalah di lapangan terhadap ragam informasi diakses diinternet diperoleh t hitung sebesar 2,056 dengan standar eror 0,113 dan probabilitas 0,048 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, artinya menerima hipotesis Ha, yaitu secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel menambah pengetahuan terhadap ragam informasi diakses diinternet.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus BPP Kindang dan BPP Gantarang) adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet yang dilakukan oleh penyuluh pertanian masuk dalam kategori tinggi, hal itu ditunjukkan dengan frekuensi lebih dari 5 kali seminggu, dengan durasi lebih dari 6 jam/hari dan dengan ragam informasi yang bervariasi terutama terhadap informasi teknologi produksi, teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim.
2. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel indeviden (karakteristik, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh menggunakan internet) berpengaruh sangat nyata terhadap frekuensi dan berpengaruh nyata terhadap ragam informasi. Sedangkan pengujian secara parsial, hanya faktor usia pada variabel karakteristik dan faktor menambah pengetahuan pada variabel motivasi penyuluh yang paling berpengaruh terhadap penggunaan internet.

## **6.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian penggunaan internet sebagai sumber informasi pertanian oleh penyuluh di Kabupaten Bulukumba (studi kasus BPP Kindang dan BPP Gantarang) adalah:

1. Bagi lembaga yang memiliki wewenang dalam peningkatan produktifitas penyuluh pertanian dalam hal ini kementerian pertanian sebaiknya perlu dilakukan pelatihan penyuluh pertanian dalam mengakses informasi diinternet.
2. Bagi lembaga yang memiliki wewenang hal ini kemeterian pertanian diharapkan memperbaiki dan memperbanyak perangkat yang menunjang kegiatan akses informasi penyuluh pertanian di Kabupaten Bulukumba khususnya di BPP Kindang dan BPP Gantarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwas et al., 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.07, No.2 Thn.2009. Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Depdiknas Jakarta Selatan.

- Bungin, M. B., 2013. *Metodologi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Eksanika & Riyanto, 2017. *Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian*. Jurnal penelitian Vol.1 No.1: 65-80. Thn. 2017. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat.
- Elian, et al., 2014. *Penggunaan Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Wilayah Barat Kabupaten Bogor*. Jurnal komunikasi pembangunan Vol.12 No.2 Thn.214 Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Perdesaan Sekolah, SPS-IPB.
- Elian, N. 2015. *Penggunaan Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Wilayah Barat Kabupaten Bogor*. Tesis. Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Perdesaan Sekolah PascaSarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hubeis, A. V., 2007. *Motivasi, kepuasan kerja dan produktivitas Penyuluh pertanian lapangan Kasus kabupaten sukabumi*. Jurnal penyuluhan Vol. 3 No. 2 Thn. 2007.
- Huda, N., 2010. *Kompetensi Penyuluh Dalam Mengakses Informasi (Kasus Alumni UT Di Wilayah Serang)*. Jurnal penelitian Vol.10. No.1 Thn.2010. Matematika, Sain Dan Teknologi. Bogor.
- Kurniawan, W., 2007. *Computer Starter Guide: Jaringan Komputer*. Yogyakarta. Andi
- Majid, N.A., 2018. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permatasri, 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian (Kasus : Wilayah Dramaga dan Cibinong Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Purnomo, H., 2014. *Pemanfaatan Media Internet untuk Penyuluhan Pertanian Di Desa Kalisalak, Salaman, Magelang, Jawa Tengah*. <https://www.kompasiana.com>. Diakses 21 februari 2018 Makassar
- Prayoga, K. 2017. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesi*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika Vol.6 No.1Thn.2017. Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

- Santi, 2016. *Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Gadingrejo*. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung Kabupaten Pringsewu
- Sapar et al., 2011. *Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Pada Peranan Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Kompetensi Petani Kakao Diempat Wilayah Sulawesi Selatan*. Jurnal Vol.34 No.4 Thn.2011. Forum Pascasarjana.
- Suryantini, H., 2003. *Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluh pertanian serta hubungannya dengan penggunaan sumber informasi (kasus di kabupaten bogor, jawa barat)*. Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol.12, No.2 Thn 2003. Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian
- Suryantini, H., 2004. *Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Kasus Di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Jurnal penelitian Vol. 13 No. 1 Thn. 2004. Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Wijaya, A. P. 2015. *Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Media Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Kabupaten*. Tesis. Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan, Sekolah Pascasarjana Istitut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yulianto, M.A., 2013. *Uji korelasi rank spearman*, <http://www.google.co.id/amp/s/digensia.wordpress.com/2013/07/09/uji-korelasi-spearman/amp> diakses 1 Maret 2018.
- Yusuf, A.M., 2014. *Metode penelitian kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta. Kencana.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

--	--

No. Responden :

**PENGGUNAAN INTERNET DAN PEMANFAATAN  
INFORMASI PERTANIAN OLEH PENYULUH PERTANIAN  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**  
*(Studi Kasus BP3K Kindang Dan BP3K Gantarang)*

*Dengan hormat,*

*Kuesioner ini merupakan alat pengumpulan data yang diperlukan untuk melengkapi penulisan skripsi saya, oleh karena itu dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan saudara untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner ini dengan jelas dan lengkap, atas kesediaannya saya haturkan terimakasih.*

*Salam hormat.*

Petunjuk pengisian

1. Baca dan jawablah pertanyaan atau pernyataan tanpa ada yang terlewatkan
2. Berilah tanda (x) pada nomor urut atau isi kolom jawaban yang tersedia
3. Jawablah semua pertanyaan yang ada sesuai dengan pendapat dan pandangan sendiri.

**1. Karakteristik Responden**

1. Usia :
  - a. Dewasa muda (26-36 tahun)
  - b. Dewasa tengah ( 37-47 tahun )
  - c. Dewasa tua ( 48-58 tahun )
2. Pendidikan Terakhir 
  - a. SMA
  - b. Diploma
  - c. Sarjana
3. Tingkat Penghasilan 
  - a. < 4,5 Juta
  - b. 4,5 Juta – 8,2 Juta
  - c. > 8,2 Juta
4. Ketersedian Alat Komunikasi 
  - a. < 2 Unit
  - b. 3 Unit

c. > 3 Unit

**II. Kebutuhan Informasi Penyuluh (X2)**

1. Apakah bapak/ibu media penyuluh pertanian membuahkan informasi tentang benih/bibit unggul, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman) dan panen dari internet?
  - a. Tidak membutuhkan
  - b. Kurang membutuhkan
  - c. Cukup membutuhkan
  - d. Sangat membutuhkan

Alasannya :  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah bapak/ibu media penyuluh pertanian membuahkan berbagai jenis informasi tentang teknologi pengolahan hasil pertanian seperti teknologi pascapanen dan pengemasan hasil pertanian dari media internet?
  - a. Tidak membutuhkan
  - b. Kurang membutuhkan
  - c. Cukup membutuhkan
  - d. Sangat membutuhkan

Alasannya :  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah bapak/ibu media penyuluh pertanian membuahkan berbagai jenis informasi tentang pemasaran hasil-hasil pertanian berupa informasi harga produk pertanian dari internet?

- a. Tidak membutuhkan
- b. Kurang membutuhkan
- c. Cukup membutuhkan
- d. Sangat membutuhkan

Alasannya :  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah bapak/ibu media penyuluh pertanian membuhkan berbagai jenis informasi tentang iklim berupa kondisi agroklimatologi dan ramalan cuaca dari medi internet?
- a. Tidak membutuhkan
  - b. Kurang membutuhkan
  - c. Cukup membutuhkan
  - d. Sangat membutuhkan

Alasannya :  
.....  
.....  
.....  
.....

**III. Motivasi Penggunaan Internet (X3)**

1. Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dibidang pertanian?
- a. Tidak setuju
  - b. Kurang setuju

- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Alasannya :

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk memperoleh informasi baru dibidang pertanian?
- a. Tidak setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Setuju
  - d. Sangat setuju

Alasannya :

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah bapak/ibu penyuluh pertanian setuju menggunakan media internet dengan alasan memenuhi keinginan untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dilapangan?
- a. Tidak setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Setuju
  - d. Sangat setuju

Alasannya :

.....  
.....  
.....  
.....

**IV. Penggunaan Internet (Y1)**

1. Seberapa sering bapak/ibu penyuluh pertanian menggunakan internet untuk memperoleh informasi tentang pertanian dalam satu minggu?
  - a. Rendah (< 3 kali per minggu)
  - b. Sedang (3-5 kali per minggu)
  - c. Tinggi (> 5 kali per minggu)

Alasannya :

.....  
.....  
.....  
.....

2. Berapa lama waktu yang digunakan bapak/ibu penyuluh pertanian untuk mengakses internet guna memenuhi kebutuhan informasi tentang pertanian?
  - a. Rendah ( $\leq$  3 jam/hari)
  - b. Sedang (4-6 jam/hari)
  - c. Tinggi ( $\geq$  6 jam/hari)

Alasannya :

.....  
.....  
.....  
.....

3. Dalam seminggu berapa banyak informasi pertanian yang dapat diakses bapak/ibu penyuluh pertanian melalui media internet?
- a. Rendah (1-2 informasi)
  - b. Sedang (3-5 informasi)
  - c. Tinggi (>6 informasi)

Alasannya :

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba



Gambar 3. Peta Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Lampiran 3. Daftar Identitas Responden Dalam Penelitian Di BPP Kindang Dan BPP Gantaran Kabupaten Bulukumba, 2018

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Wilayah Kerja
1	Mathius,S.ST	49	S1	Desa Somba Palioi
2	Ir.Hj.A.Risnawati,AP,M.Si	58	S2	Desa Anrihua
3	Ir.Syamsuddin,M.Si	52	S2	Desa Kindang
4	Fitri Kaddang,S.Pt	38	S1	Desa Mattirowalie
5	Suryanti,S.Pt	38	S1	Desa Sopa
6	Sulaeman,SP	40	S1	Desa Sipaenre
7	Irmayani,SP	35	S1	Kel.Borongrappoa
8	Syahrul,SP	37	S1	Desa Benteng Palioi
9	Sudarman,SP	42	S1	Desa Garuntungan
10	Palanna, SP	46	S1	Desa Kahayya
11	Dewi Ermawati Sam,SP	37	S1	Desa Tamaona
12	Zainuddin,SP	40	S1	Desa Oro Gading
13	Muhammad Rusdi	36	DIPLOMA	Desa Balibo
14	A. Ilyas, SP	56	S1	Kordinator BPP
15	BAHARUDDIN, SP	48	S1	Desa Bonto Masila
				Desa Bonto Macinna
16	Muhammad Sahran Nur, SP	46	S1	Kelurahan Marioennu
			S1	Kelurahan Matekko
17	Hj. Nurmi Abdullah, SP	48	S1	Desa Padang
				Desa Bonto Raja
18	Bustan, SP	46	S1	Desa Gattareng
				Desa Benteng Malewang
19	Harmi, SP	38	S1	Desa Paenre Lompoe
				Desa Bonto Sunggu
20	Achmad Zulkifli Suyuti, SP	37	S1	Desa Barombong
				Desa Dampang
				Desa Benteng Gantarang
21	Therisnawati, SP	38	S1	Desa Polewali
22	Khusnul Khatimah, S.Tp	37	S1	Desa Bialo
				Desa Bukit Tinggi
23	Nur Wahid, SP. M.Si	44	S2	Desa Bonto Nyeleng
24	Rahmatilah, SP	33	S1	Desa Bukit Harapan
25	Jusnaeni, SP	31	S1	Desa Palambarae
26	Sumarni, SP	47	S1	Desa Bonto Nyeleng
27	Ramlah	30	DIPLOMA	Desa Bukt Tinggi
28	Nirmawati, S.Pt	41	S1	Desa Paenre Lompoe
29	Arifin, SP	44	S1	Desa Bonto Raja
30	Muh. Ajis, SP	39	S1	Desa Benteng Malewang
31	Irma Suryani Jamal, S.Pt	48	S1	Desa Barombong
32	Adriyanti Syam, S.Pt	38	S1	Desa Dampang
33	A. Nastainah, SP	37	S1	Desa Bonto Sungguh
34	A. Dahniar, SP	32	S1	Kelurahan Jalanjang
35	Rosmiaty	28	DIPLOMA	Kelurahan Marioennu
36	Rahmi Yuliani	26	DIPLOMA	Desa Bonto Masila

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian Di Bpp Kindang Dan Bpp Gantarang Kabupaten Bulukumba.



Gambar 3. Foto penyuluh pertanian di BPP kecamatan Kindang



Gambar 4. Pengambilan data menggunakan kuesioner di BPP Kindang



Gambar 5. Pembagian kuesioner kepada penyuluh pertanian di BPP Gantarang



Gambar 6. Pengisian kuesioner oleh penyuluh pertanian di BPP Gantarang



Gambar 7. Penjelasan tentang kuesioner di BPP Gantarang



Gambar 8. Pengambilan data profil BPP Gantarang

Keterangan :

1. Usia

- $26 - 36 = 8$  Orang
- $37 - 47 = 22$  Orang
- $48 - 58 = 6$  Orang

2. Pendidikan

- SMA = Tidak Ada
- Diploma = 4 Orang
- Sarjana = 32 Orang

3. Pendapatan

- $< \text{Rp. } 4.500.000 = 24$  Orang
- $\text{Rp. } 4.500.000 - \text{Rp. } 8.200.000 = 11$  Orang
- $\text{Rp. } 8.200.000 = 1$  Orang

4. Kepemilikan Media

- $< 2$  Unit = 25 orang
- 3 Unit = 11 orang
- $> 3$  Unit = Tidak Ada

- b. Data SPSS Pengaruh Karakteristik, Kebutuhan Informasi Dan Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Tingkat Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian (Uji T).

1. Pengaruh Karakteristik Terhadap Frekuensi Penggunaan Media Internet  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,531	4,095		-2,083	,046		
1 Umur	1,003	,252	,731	3,983	,000	,468	2,137
Pendidikan	1,298	,536	,311	2,421	,022	,952	1,051
Pendapatan	,340	,229	,269	1,486	,147	,482	2,076
Ketersedian alat komunikasi	,111	,214	,070	,519	,608	,857	1,167

a. Dependent Variable: frekuensi

2. Pengaruh Karakteristik Terhadap durasi Penggunaan Media Internet  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,813	5,286		-,532	,598		
1 Usia	1,493	,325	,920	4,595	,000	,468	2,137
pendidikan	,165	,692	,034	,239	,813	,952	1,051
pendapatan	,748	,295	,500	2,534	,017	,482	2,076
Ketersedian alat	-,412	,277	-,220	-1,487	,147	,857	1,167

a. Dependent Variable: durasi

**3. Pengaruh Karakteristik Terhadap ragam informasi yang diakses di Media Internet**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,550	4,397		-1,262	,216		
Usia	,996	,270	,658	3,685	,001	,468	2,137
Pendidikan	,923	,576	,201	1,603	,119	,952	1,051
Pendapatan	,056	,246	,040	,229	,821	,482	2,076
Ketersedian alat komunikasi	,222	,230	,127	,964	,343	,857	1,167

a. Dependent Variable: ragam informasi yang diakses

**4. Kebutuhan Informasi Terhadap Frekuensi Penggunaan Internet.**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,842	1,305		-,645	,524		
TP	,446	,202	,311	2,203	,035	,722	1,385
TPH	,280	,150	,263	1,871	,071	,729	1,373
Pemasaran	,679	,161	,564	4,227	,000	,809	1,236
Iklim	-,327	,175	-,287	-1,871	,071	,614	1,629

a. Dependent Variable: Frekuensi

5. Kebutuhan Informasi Terhadap durasi Penggunaan Internet.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,067	2,029		,526	,603		
TP	,026	,315	,015	,082	,935	,722	1,385
TPH	,257	,233	,204	1,104	,278	,729	1,373
Pemasaran	,602	,250	,423	2,410	,022	,809	1,236
Iklim	-,165	,272	-,122	-,606	,549	,614	1,629

a. Dependent Variable: Durasi

6. Kebutuhan Informasi Terhadap ragam informasi yang diakses di media Internet.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,190	1,773		,107	,915		
TP	,584	,275	,369	2,124	,042	,722	1,385
TPH	,278	,203	,236	1,364	,182	,729	1,373
Pemasaran	,442	,218	,333	2,026	,051	,809	1,236
Iklim	-,450	,237	-,358	-1,898	,067	,614	1,629

a. Dependent Variable: Ragam informasi yang diakses dimedia internet

**7. Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap frekuensi Penggunaan Media Internet.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,666	,690		,966	,341		
1 MIB	,558	,113	,581	4,957	,000	,674	1,484
MP	,251	,103	,288	2,441	,020	,663	1,507
PML	,146	,100	,149	1,463	,153	,890	1,123

a. Dependent Variable: Frekuensi

**8. Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap durasi Penggunaan Media Internet.**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,091	,963		,094	,925		
1 MIB	,164	,157	,144	1,045	,304	,674	1,484
MP	,634	,143	,616	4,425	,000	,663	1,507
PML	,170	,139	,146	1,218	,232	,890	1,123

a. Dependent Variable: Durasi

9. Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap ragam informasi yang diakses di Media Internet.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,246	,783		-,314	,755		
1 MIB	,350	,128	,331	2,744	,010	,674	1,484
MP	,474	,117	,494	4,072	,000	,663	1,507
PML	,233	,113	,215	2,056	,048	,890	1,123

a. Dependent Variable: ragaminformasi

c. Pengujian Variabel-Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Dependen (Uji F) dengan aplikasi SPSS.

1. Hasil Uji F Variabel Karakteristik Responden Terhadap Frekuensi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34,575	4	8,644	8,125	,000 <sup>b</sup>
Residual	32,981	31	1,064		
Total	67,556	35			

a. Dependent Variable: frekuensi

b. Predictors: (Constant), ketersediaan alat teknologi, pendapatan, pendidikan, usia

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

2. Hasil Uji F Variabel Karakteristik Responden Terhadap Durasi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,586	4	9,896	5,581	,002 <sup>b</sup>
Residual	54,970	31	1,773		
Total	94,556	35			

a. Dependent Variable: durasi

b. Predictors: (Constant), ketersediaanmedia, pendapatan, pendidikan, usia

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

3. Hasil Uji F Variabel Karakteristik Responden Terhadap Ragam Informasi Yang Diakses Diinternet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44,191	4	11,048	9,005	,000 <sup>b</sup>
Residual	38,031	31	1,227		
Total	82,222	35			

a. Dependent Variable: ragam informasi yang diakses

b. Predictors: (Constant), media, pendapatan, pendidikan, usia

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

4. Hasil Uji F Variabel Kebutuhan Informasi Terhadap Frekuensi Peggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,396	4	9,349	9,609	,000 <sup>b</sup>
Residual	30,160	31	,973		
Total	67,556	35			

a. Dependent Variable: Frekuensi

b. Predictors: (Constant), Iklim, Pemasaran, TPH, TP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018

5. Hasil Uji F Variabel Kebutuhan Informasi Terhadap Durasi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,598	4	5,400	2,294	,082 <sup>b</sup>
Residual	72,957	31	2,353		
Total	94,556	35			

- a. Dependent Variable: Durasi  
 b. Predictors: (Constant), Iklim, Pemasaran, TPH, TP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018

6. Hasil Uji F Variabel Kebutuhan Informasi Terhadap Ragam Informasi Yang Diakses Diinternet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26,553	4	6,638	3,697	,014 <sup>b</sup>
Residual	55,669	31	1,796		
Total	82,222	35			

- a. Dependent Variable: Ragam informasi yang diakses  
 b. Predictors: (Constant), IKLIM, PEMASARAN, TPH, TP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

7. Hasil Uji F Variabel Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Frekuensi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47,573	3	15,858	25,394	,000 <sup>b</sup>
Residual	19,983	32	,624		
Total	67,556	35			

- a. Dependent Variable: FREKUENSI  
 b. Predictors: (Constant), PML, MIB, MP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

8. Hasil Uji F Variabel Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Durasi Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,628	3	18,543	15,243	,000 <sup>b</sup>
	Residual	38,928	32	1,216		
	Total	94,556	35			

a. Dependent Variable: Durasi

b. Predictors: (Constant), PML, MIB, MP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

9. Hasil Uji F Variabel Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Terhadap Ragam Informasi Yang Di Akses diinternet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,507	3	18,836	23,439	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25,715	32	,804		
	Total	82,222	35			

a. Dependent Variable: ragam informasi yang diakses

b. Predictors: (Constant), PML, MIB, MP

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer Yang Diolah 2018.

Lampiran 6. Surat izin penelitian

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 861593, Fax: 8411 866 598

Nomor : ...502.../FP/C.2-11/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Sabri  
Stambuk : 10596 01717 14  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M  
17 Rajab 1439 H

  
H. Muhammad, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947

 MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Abdullah No. 139, Tj. Pongkajene, Kecamatan Pongkajene, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90932  
Telp. (0412) 511111 Fax (0412) 511111 Makassar 90932 E-mail: [info@umh.ac.id](mailto:info@umh.ac.id)



Nomor : 201/Izns-5/C.4-VIII/IV/07/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Keasipuan

di-

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 502/FP/C.2-HEV/09/2018 tanggal 4 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SABRI**

No. Stambuk : **10596 01717 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

**"Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh di Kabupaten Bulukumba"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s.d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katirra.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP,**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 88003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 06 April 2018

Nomor : 070/ Kabangpol/TV/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Tertentu Satu Pesisir Kab Bulukumba  
di  
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LPJM Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 201/In-S/CA-VIII/TV/77/2018 tanggal 05 April 2018 Penunjukan Irin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : SABRI  
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 20-09-1996  
No. Pokok : 103960171714  
Program Studi : Fakultas Pertanian  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa S1  
Alamat : Skaria N Lr 2 Makassar  
Hp. 085212149798

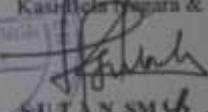
Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan  
Judul:

" PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN OLEH PENYULUH DI  
KAB. BULUKUMBA".

S e l a m a : : Tmt. 07 April s/d 07 Juni 2018  
Pergikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Ijin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperangkatnya.

  
Kepala Kantor  
Kasi Bela Negara & Kewasda  
  
SUTAN, SM  
Pangkat : Penata  
NIP : 19661003 199102 1 002

**Tembusan:**  
1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)  
2. FKPD Kab. Bulukumba  
3. Ketua LPJM Univ Muhammadiyah di Makassar  
4. Peringatan



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMP TSP)

Alamat : Jl. Kenari No. 5 Telp. (0813) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 09 April 2018

Nomor : 58/DPMP TSP/IV/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Tanaman Pangan,  
Hortikultura dan Perkebunan  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/176/Kesbangpol/IV/2018 tanggal 06 April 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : SABRI  
Nomor Pokok : 105960171714  
Program Studi : Fakultas Pertanian  
Alamat : Skarda N Lr. 2 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul "PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN OLEH PENYULUH DI KAB. BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 07 April s/d 07 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Hj. R. Krg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19510702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.

Lampiran 5. Rekapitulasi Data.

- a. Identitas Penilaian Respondeng Tentang Karakteristik Penyuluh, Kebutuhan Informasi, Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet Dan Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Di BPP Kindang Dan BPP Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2018.

No	karakteristik (X1)				Kebutuhan informasi (X2)				Motivasi penyuluh menggunakan internet (X3)			Penggunaan media internet oleh penyuluh (Y)		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	7	5	3	7	5	7	7	7	7	5	7	7	7
2	5	7	3	3	7	7	7	7	7	5	7	7	5	7
3	3	7	5	5	5	5	7	5	3	5	5	5	3	5
4	5	7	3	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
5	5	7	3	5	7	7	5	7	7	7	7	7	5	7
6	3	7	5	5	7	5	5	5	7	7	5	7	5	7
7	3	5	5	3	7	7	5	7	3	3	5	3	5	3
8	5	7	3	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
9	5	7	3	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
10	3	7	5	3	7	5	7	5	5	3	5	5	3	5
11	5	7	3	3	5	5	7	5	7	7	7	7	7	7
12	5	7	3	3	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7
13	3	7	3	3	7	7	7	7	5	5	5	5	5	5
14	3	7	7	5	7	7	7	7	7	5	7	7	7	5
15	3	7	5	3	7	5	7	7	3	5	3	5	3	3
16	3	7	3	3	7	7	7	7	5	7	5	5	7	7
17	3	7	5	3	5	5	7	7	5	7	5	5	7	5
18	5	7	3	5	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7
19	3	7	3	3	7	7	7	7	7	3	3	7	3	3
20	5	7	3	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
21	3	7	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3
22	3	5	5	3	7	5	5	7	5	5	5	5	3	3
23	3	7	3	3	3	7	3	3	3	3	5	3	3	3
24	3	7	5	3	7	7	5	5	7	7	3	7	7	7
25	3	7	3	3	7	7	7	7	5	3	7	7	3	5
26	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	7	5	5	5
27	5	7	3	3	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7

28	5	7	3	5	7	5	7	5	7	7	3	7	5	7
29	5	7	3	3	7	5	7	3	7	7	5	7	7	7
30	5	7	3	3	7	7	7	5	5	7	7	7	7	7
31	5	7	3	5	7	5	7	5	7	7	7	7	7	7
32	3	7	5	3	7	5	7	5	5	7	5	7	7	5
33	5	7	3	3	5	5	7	5	5	7	7	7	7	5
34	3	5	3	3	7	3	3	5	3	3	5	3	3	5
35	5	7	3	5	7	5	7	5	7	7	7	7	5	7
36	5	7	3	3	7	7	7	7	5	5	5	7	7	7

Keterangan:

1 : Usia

5 : Teknologi Produksi

9 : Mendapatkan Informasi Baru

13 : Durasi

2: Pendidikan  
Diakses

6 : Teknologi Pengolahn Hasil

10 : Menambah Pengetahuan

14 : Ragam Informasi Yg

3: Pendapatan

7 : Pemasran

11 : Pemecahan Masalah Di Lapangan

4 : Ketersedian Alat Teknologi

8 : Iklim

12 : Frekuensi

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bulukumba pada hari rabu tanggal 20 september 1996 Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, pasangan dari Ayah H. Jabbar dan Ibu Hj. Lina. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 49 Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti pelaksanaan perkuliahan penulis pernah menjadi ketua tingkat selama 5 semester, mulai dari semester 2 sampai semester 6. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus BEM Fakultas Pertanian periode 2017-2018 dan menjabat sebagai Sekretaris Bidang Pengembangan Pertanian. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus BPP Kindang Dan BPP Gantarang)”.